

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**TANGGUNG JAWAB ORANG TUA DALAM MENDIDIK ANAK SOLEH
DI KAMPUNG SAMALA PATANI (SELATAN THAILAND)**

“SKRIPSI”

*Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas
Agama Islam (FAI) Universitas Islam Riau (UIR) Pekanbaru untuk Memenuhi
Salah Satu Syarat Mendapatkan Gelar Sarjana (S.Pd)*



**OLEH:
MR. WALIT KABAE
NPM: 172410197**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PEKANBARU
2022 M./1443H.**



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS AGAMA ISLAM

الجامعة الإسلامية الريفية

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62761 674834 Email: [faи@uir.ac.id](mailto:faి@uir.ac.id) Website: www.uir.ac.id

BERITA ACARA UJIAN MEJA HIJAU / SKRIPSI

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau Pekanbaru tanggal 10 Agustus 2022 Nomor : /Kpts/Dekan/FAI/2022, maka pada hari ini Rabu Tanggal 10 Agustus 2022 telah dilaksanakan Ujian Meja Hijau/Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau :

1. Nama : **Mr. Walid Kabae**
2. NPM : 172410197
3. Program Studi : Pendidikan Agama Islam (S.1)
4. Judul Skripsi : Tanggung Jawab Orang Tua Dalam Mendidik Anak Soleh di Kampung Semala Patani (Selatan Thailand)
5. Waktu Ujian : 11.00 – 12.00 WIB
6. Lulus Yudicium / Nilai : 73 (B+)
7. Keterangan lain : Ujian berjalan dengan lancar dan aman

PANITIA UJIAN

Ketua


Dr. H. Hamzah, M.Ag

Dosen Penguji :

1. Dr. H. Hamzah, M.Ag : Ketua
2. H. Miftah Syarif, S.Ag, M.Ag : Anggota
3. Musaddad Harahap, S.Pd, I.M.Pd.I : Anggota



Dekan
Fakultas Agama Islam UIR,
Dr. Zulkifli, M.M., M.E. Sy
NIDN. 1025066901

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Jln. Kaharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoan Pekanbaru 28284**

LEMBARAN PENGESAHAN

Skripsi yang sudah dimunaqosahkan dalam sidang sarjana (S1) Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau :

Nama : Walid Kabae
NPM : 172410197
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pembimbing : Dr. H. Hamzah, M. Ag
Judul Skripsi : Tanggung Jawab Orang Tua dalam Mendidik Anak Soleh Di Kampung Samala Patani (Selatan Thailand)

Skripsi ini dapat diterima oleh Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1).

**PANITIA UJIAN SKRIPSI
TIM PENGUJI**

Ketua



Dr. H. Hamzah, M. Ag
NIDN. 1003056001

Penguji I


H. Miftah Syaif, S.Ag., M.Ag
NIDN. 1027126802

Penguji II


Musaddad Harahap, S.Pd., M.Pd.I
NIDN. 1007118701


Diketahui Oleh
Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Riau

Dr. Zulkafli, M.M., ME.Sy
NIDN. 1025066901

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Jln. Kaharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan Pekanbaru 28284**

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama : Walid Kabae
NPM : 172410197
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pembimbing : Dr. H. Hamzah, M. Ag
Judul Skripsi : Tanggung Jawab Orang Tua dalam Mendidik Anak Soleh Di Kampung Samala Patani (Selatan Thailand)

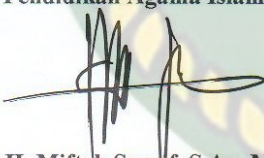
Skripsi ini dapat diterima dan disetujui untuk munaqasahkan dalam sidang panitia ujian sarjana (S1) pada Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau dan memenuhi persyaratan dan tugas-tugas yang ditetapkan.

Disetujui
Pembimbing


Dr. H. Hamzah, M. Ag
NIDN. 1003056001

Turut Menyetujui

Kepala Prodi
Pendidikan Agama Islam


H. Miftah Svarif, S.Ag., M.Ag
NIDN. 1027126802

Dekan
Fakultas Agama Islam



Dr. Zulkifli, M.M., ME.Sy
NIDN: 1025066901

YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Jln. Kaharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan Pekanbaru 28284

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah dilaksanakan bimbingan skripsi terhadap:

Nama : Walid Kabae
NPM : 172410197
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pembimbing : Dr. H. Hamzah, M. Ag
Judul Skripsi : Tanggung Jawab Orang Tua dalam Mendidik Anak Soleh Di Kampung Samala Patani (Selatan Thailand)

Dengan rincian sebagai berikut:

No	Tanggal	Pembimbing	Berita Bimbingan	Paraf
1.	30/10/ 2021	Dr. H. Hamzah, M. Ag	Perbaiki Bab I-III	
2.	30/11/ 2021	Dr. H. Hamzah, M. Ag	Perbaiki Bab I-III dan Daftar kepustakaan	
3.	18/03/2022	Dr. H. Hamzah, M. Ag	Perbaiki Bab I-III dan Daftar kepustakaan	
4.	28/03/2022	Dr. H. Hamzah, M. Ag	ACC Proposal (Setuju untuk dimunaqosahkan)	
5.	09/06/2022	Dr. H. Hamzah, M. Ag	Revisi Proposal	
6.	05/07/2022	Dr. H. Hamzah, M. Ag	Perbaiki VII dan Tambah Bab V	
7.	14/07/2022	Dr. H. Hamzah, M. Ag	Perbaiki Bab V dan Abstrak	
8.	15/07/2022	Dr. H. Hamzah, M. Ag	ACC Skripsi (Setuju untuk dimunaqosahkan)	

Pekanbaru, 10 Agustus 2022
Diketahui oleh
Dekan Fakultas Agama Islam


Dr. Zulkifli, M.M., ME.Sy
NIDN. 1025066901



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS AGAMA ISLAM

الْجَامِعَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ الرَّيُّوِيَّةُ

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62761 674834 Email: fai@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

Nomor: 2390 /A-UIR/5-FAI/2022

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama	Mr. Walid Kabae
NPM	172410197
Program Studi	Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi:

Tanggung Jawab Orang Tua Dalam Mendidik Anak Soleh di Kampung Samala Patani (Selatan Thailand).

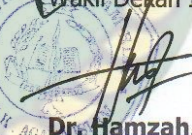
Dinyatakan telah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi 30% pada setiap sub bab naskah skripsi yang disusun dan dicek oleh petugas yang ditunjuk Dekan. Surat keterangan ini digunakan sebagai persyaratan untuk ujian Skripsi.

Demikian surat keterangan diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 10 Agustus 2022

an. Dekan

Wakil Dekan II


Dr. Hamzah, M.Ag
NPK : 90 11 218

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mr. Walit Kabae
NPM : 172410197
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Tanggung Jawab Orang Tua Dalam Mendidik Anak
Soleh di Kampung Samala Patani (Selatan Thailand)

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya buat adalah benar hasil karya, dan dapat di pertanggungjawabkan bila kemudian hari ternyata skripsi yang saya buat adakah Plagiat dari orang. dan saya bersedia ijazah saya dicabut oleh Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau (UIR). Dermikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Pekanbaru, 28 Juli 2022



Mr. Walit Kabae
NPM.172410197

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrohim

Dengan nama Allah yang maha Pengasih lagi maha penyayang, segala puji bagi Allah semesta alam, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan menyusun skripsi.

Shalawat serta teriringi salam semoga selalu tercurah kepada penghulu kita Nabi besar Muhammad saw. Serta keluarganya, shahabat dan pengikutnya sampai hari kiamat.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau (UIR), Judul skripsi adalah "**TANGGUNG JAWAB ORANG TUA DALAM MENDIDIK ANAK SOLEH DI KAMPUNG SAMALA PATANI (SELATAN THAILAND)**"

Melalui pengantar skripsi ini penulis dengan kerendahan hati dan dengan penuh keikhlasan ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ayahanda dan ibunda, serta abang kakak, dan adik-adikku, yang berkorban, memberikan memotivasi dan doanya yang tiada terhingga kepada penulis
2. Bapak prof. Dr. H. Syafrinaldi, S.H, M.C.I, selaku Rektor Universitas Islam Riau.
3. Bapak Dr.Zulkifli Rusby, MM. ME.Sy selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau

4. Bapak Pembimbing Dr.H.Hamzah, M.Ag yang banyak menyerahkan dan membimbing penulis hingga selesainya tulisan ini.

6 Bapak Dr.Syahraini Tambak, M.A selaku ketua Jurusan pendidikan Agama Islam Universitas Islam Riau.

7. Para Dosen Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau yang telah banyak berjasa dalam menyumbangkan ilmunya dari awal kuliah hingga penulis sampai kepada penyelesaian tugas akhir dari masa perkuliahan.

8. Para pegawai di Fakultas Agama Islam dan Universitas Islam Riau, terutama para pegawai perpustakaan baik di fakultas agama islam dan perpustakaan Universitas Islam Riau.

9. Setiap teman-teman dari Universitas Islam Riau (UIR) yang telah banyak memberbantuan dan dorongan penulis yang tidak dapat penulis lupakan. Mudah-mudahan Semoga atas bantuan dan dukungannya selama ini menjadi amal ibadah dan akan mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT. Amin.

Wabillahitaufik wal hidayah wassalamu alaikm Wr. Wb.

Pekanbaru, 06 Juli 2022

Penulis

Walit Kabae

NPM: 172410197

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR		i
DAFTAR ISI		iii
DAFTAR TABEL		vi
ABSTRAK		vii
BAB I PENDAHULUAN		1
A. Latar Belakang Masalah.....		1
B. Pembatasan Masalah.....		6
C. Perumusan Masalah.....		6
D. Tujuan Penelitian.....		6
E. Kegunaan Penelitian.....		7
F. Sistematika Penulis.....		8
BAB II LANDASAN TEORI		9
A. Konsep Teoritis.....		9
1. Pengertian tanggung jawab.....		9
2. Pengertian Orang Tua.....		10
3. Pengertian Pendidikan Anak.....		11
4. Metode Pendidikan Anak.....		13
a. Metode Nasihat.....		13
b. Metode Perhatian.....		14
c. Metode Keteladanan.....		14
d. Metode Pembiasaan.....		15
e. Metode Praktik.....		15

	f. Metode Hukuman.....	15
	5. Materi Pendidikan Anak.....	16
	a. Pendidikan Akidah.....	16
	b. Pendidikan Akhlak.....	18
	c. Pendidikan Jasmani/Fisik.....	20
	d. Pendidikan Kejiwaan/Psikis.....	21
	e. Pendidikan Sosial.....	21
	f. Pendidikan Seksual.....	22
	B. Penelitian Relevan.....	22
	C. Konsep Operasional.....	23
	D. Kerangka Berpikir.....	24
BAB III	METODE PENELITIAN.....	25
	A. Jenis Penelitian.....	25
	B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	25
	C. Subjek dan Objek Penelitian.....	26
	D. Sumber Data Penelitian.....	26
	E. Teknik Pengumpulan Data.....	26
	F. Teknik Pengolahan Data.....	27
	G. Teknik Analisis Data.....	27
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Sejarah Singkat Desa Samala.....	29
	1. Keadaan Geografis Desa Samala.....	29

2. Penduduk Desa Samala.....	30
3. Kelompok Usia.....	30
4. Keagamaan Penduduk Desa Samala.....	31
5. Ekonomi Penduduk Desa Samala.....	31
6. Tanggung Jawab Orang Tua di Desa Samala.....	32
B. Diskripsi Temuan Penelitian.....	32
C. Pembahasan.....	44
1. Orang Tua Mendidik Anak.....	44
2. Tanggung Jawab Orang Tua.....	45
3. Keteladanan Orang Tua Kepada Anak.....	46
4. Ketaatan Anak Kepada Orang Tua.....	46
5. Membentuk Aqidah Anak.....	47
6. Membentuk Akhlak Anak.....	47
7. Membentuk Intelektual Anak.....	49
8. Membentuk Kehidupan Sosial Anak.....	52
BAB V PENUTUP.....	58
A. Kesimpulan.....	58
B. Saran Dan Rekomendasi.....	58

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN-LAPIRAN

DAFTAR TABEL

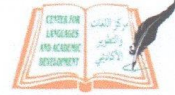
Tabel I	Data Penduduk Desa Samala Menurut Usia dan Jenis Kelamin.....	30
Tabel II	Data Keagamaan Penduduk Desa Samala.....	31
Tabel III	Data Penduduk Berdasarkan Matpencarian.....	31
Tabel IV	Data Wawancara.....	33
Tabel V	Data Wawancara.....	35
Tabel VI	Data Wawancara.....	36
Tabel VII	Data Wawancara.....	37
Tabel VIII	Data Wawancara.....	39
Tabel IX	Data Wawancara.....	40
Tabel X	Data Wawancara.....	42



CENTER FOR LANGUAGES AND ACADEMIC DEVELOPMENT

مركز اللغات والتطوير الأكاديمي

FAKULTAS AGAMA ISLAM - UNIVERSITAS ISLAM RIAU



Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No.113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284, Email : celaduir@gmail.com

**SURAT BUKTI
PENERJEMAHAN ABSTRAK BAHASA ARAB-INGGRIS**

IDENTITAS MAHASISWA/I

1. Nama : WALIT KABAE
2. NPM : 172410197
3. Fakultas/jurusan : Fakultas Agama Islam/Pendidikan Agama Islam
4. Judul Skripsi : *Tanggung Jawab Orang Tua Dalam Mendidik Anak Soleh Di Kampung Sama La Patani (Selatan Thailand)*
5. Pembimbing I : Dr. H. Hamzah, M. Ag.
6. Pembimbing II : -

Dengan ini, lembaga CELAD FAI-UIR menyatakan bahwa mahasiswa/i dengan data yang tertera di atas, telah benar-benar melakukan penerjemahan Abstrak Skripsi miliknya di lembaga CELAD FAI-UIR, dengan nomor registrasi: CELAD/434/A-1/2022.

Pekanbaru, 18/08/2022
Ketua CELAD FAI-UIR,



Alfira, Lc., M.Pd
NIDN : 1013078302

TANGGUNG JAWAB ORANG TUA DALAM MENDIDIK ANAK SOLEH DI KAMPUNG SAMALA PATANI (SELATAN THAILAND)

ABSTRAK

Oleh:

Walit Kabae

NPM: 172410197

Setiap orang tua tentu menyayangi anaknya, namun masing-masing memiliki cara mendidik anak yang berbeda. Bagaimana cara mendidik anak yang baik dan benar agar si Kecil tumbuh menjadi pribadi yang bertanggung jawab. Maka orang tua bertanggung jawab dalam kehidupan anak. Tanggung jawab ini sebagai mendidik, memelihara, mempeduli sampai anak dewasa atau membesarkan anak sehingga anak ada tanggung jawab diri sendiri dan tanggung jawab bukan hanya didunia tetapi sampai akhirat. Maka orang tua harus atau wajib mendidik anak. Mendidik merupakan memberi ilmu, pengetahuan dan mengajar anak sehingga anak tidak melakukan benda yang tidak diinginkan atau yang dilarang dalam agama Islam. Hasil penelitian kali ini menunjukkan Tanggung jawab orang tua merupakan salah satu usaha untuk mencapai tujuan dan mengatasi persoalan dalam meningkatkan pendidikan agama dan prestasi belajar agama itu tidak terlepas dari tanggung orang tua, serta mengetahui tujuan pendidikan agama islam. Tanggung jawab orang tua merupakan salah satu faktor utama untuk meningkatkan pendidikan dan prestasi belajar agama pada anak-anaknya. Dalam penelitian ini penulis membahas masalah pada tanggung jawab orang tua dalam mendidik anak di Kampung Samala Patani (Selatan Thailand). Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana tanggung jawab orang tua dalam mendidik anak. Adapun rumusan peneliti ajukan itu: Tanggung orang tua dalam mendidik anak soleh di Kampung Samala. Penelitian kali ini menggunakan metode kualitatif yang melibatkan 7 orang tua di Kampung Samala yaitu 4 orang tua yang berkerja, 3 orang yang tidak berkerja, hasil penelitian kali ini di kumpulkan melalui berbagaicara yaitu: observasi, wawancara dan dokumentasi.

Kata Kunci: Tanggung Jawad Orang Tua Dalam Mendidik Anak

**PARENTS RESPONSIBILITY IN EDUCATING *SHOLEH* CHILDREN AT
SAMALA PATANI VILLAGE (SOUTH THAILAND)**

ABSTRACT

By:

Walit Kabae

NPM: 172410197

Every parents love their children, but they have different way in educating the children. How the way to educate good and right children to make them grow to be a responsible person was. So, parents had responsibility to their children life. The responsible as educate, preserve, caring until they grow mature or being old and the children had their own responsibility in world and here after. Parents should or must to educate their children. Educate was transferring science, knowledge and taught them until they did not do mistake or forbidden in Islamic role. This research finding showed that parents' responsibility was an effort to reach the goal and solving problem in improving religion education and religion learning achievement, and it was in parent' responsibility, and understanding the purpose of Islamic education. Parents' responsibility was a main factor to improve education and religion learning achievement to the children. In this research, researcher limited the problem to parents' responsibility in educate their children in Samala Patani Village (South Thailand). Research formulation was how parents' responsibility in educate their children. Besides, research formulation that was pointed: parents' responsibility in educate sholeh children at Samala Village. This research used qualitative research and involved seven parents at Samala Village where four working parents and three jobless parents. This research finding was collected by some method: observation, interview and documentation.

Keywords: parents' Responsibility in Educating Their Children

مسؤولية الوالدين في تربية الأولاد الصالحين في قرية سمالا فتاني (جنوب طيلاند)

ملخص

واليت كابي

172410197

كان لكل الوالدين يرحمون أولادهم، ولكنهم يختلفون في تربية أولادهم. كيف كيفية في تربية الأولاد الصحيحة حتى يكون الأولاد أولادا مسؤولين. فهذا مسؤولية من الوالدين على حياة أولادهم. ومن مسؤوليات الوالدين هي تربي أولادهم وحفظهم واهتمام عليهم حتى يكون أولادهم مسؤولين على أنفسهم في الدنيا والأخيرة. فلذلك لا بد على الوالدين لتربية أولادهم. التربية هي نقل التراث والمعرفة وعلمهم حتى يستطيعوا أن يتركوا مامنهم الاسلام. دلت نتيجة البحث على أن مسؤوليات الوالدين هي محاولة لنيل وحل المشكلات في ترقية تربية دينية وإنجاز تعلمهم لا يتخلص من مسؤوليات الوالدين وعرفوا عن أهداف تربية اسلامية. إن مسؤولية الوالدين هي عاملة هامة لتربية التربية الدينية لدى الأولاد وإنجاز تعلمهم. وفي هذا البحث يحدد الباحث في مشكلة مسؤولية الوالدين على في تربية الأولاد في قرية سمالا فتاني (جنوب طيلاند). وسؤال البحث هو كيف مسؤولية الوالدين في تربية الأولاد. وأما سؤال البحث الذي يقدمه الباحث هو: مسؤوليات الوالدين في تربية الأولاد في قرية سمالا. هذا البحث بحث كيفي الذي يتضمن فيه 7 والدين في قرية سمالا 4 منهم الوالدين العاملين والأخرين لم يعملوا. وتجمع البيانات بالملاحظة والمقابلة والتوثيق.

الكلمات الرئيسية: مسؤولية الوالدين في تربية الأولاد

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak merupakan amanah Allah SWT yang harus dijaga dan dibina hatinya yang suci adalah pertama yang sangat mahal harganya. Jika dibiasakan pada kejahatan dan dibiarkan seperti dibiarkannya binatang, ia akan celaka dan binasa. Sedangkan mememilihkannya adalah dengan upaya Pendidikan dan mengajarnya akhlak yang baik. Oleh karena itu orang tua yang memegang faktor kunci yang bisa menjadikan anak tumbuh dengan jiwa islam.

Pendidikan pada anak merupakan perkara yang sangat penting di dalam Islam. Di dalam al-Quran kita dapati bagaimana Allah menceritakan petuah-petuah Luqman yang menjelaskan bentuk pendidikan bagi anak-anak nya. Diantara pendidikan untuk membentuk insan yang kamil (manusia sempurna) yang sudah diterapkan Luqman pada anaknya adalah pendidikan aqidah, pendidikan ibadah, dan pendidikan akhlak. Dalam Al Qur' an Al-Karim (surah Luqman: ayat 13: 412).

وَأذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Yaitu Artinya

: *"Dan (ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, "Wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar.*

Tanggung jawab orang tua terhadap anak adalah memelihara, membesarkan, melindungi, menjamin kesehatannya, mendidik dengan berbagai ilmu pengetahuan dan akhlak mulia yang berguna bagi kehidupannya serta membahagiakan anak hidup di dunia dan di akhirat. Tanggung jawab utama orang tua terhadap pendidikan anak dalam keluarga ialah “peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan. Keluarga merupakan tempat pertama kali anak belajar segala sesuatu. Dalam lingkungan keluarga, anak adalah amanah Allah Swt yang harus dijaga dengan baik melalui proses pendidikan agama. Pembinaan sikap dan perilaku anak melalui pendidikan agama merupakan tugas mulia yang dibebankan kepada setiap orang tua dengan menanamkan nilai-nilai keagamaan sejak ini, seperti nilai aqidah, ibadah, akhlak mulia dan nilai sosial dalam kehidupan sehari-hari. Bentuk tanggung jawab yang harus dibina orang tua terhadap anak di lingkungan keluarga adalah : Memelihara dan membesarkannya, melindungi dan menjamin kesehatannya, mendidiknya dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi hidupnya, Membahagiakan anak untuk dunia dan akhirat dengan memberinya pendidikan agama.

Orang tua adalah pendidik pertama dan utama dalam kehidupan seorang anak. Oleh karena itu, keduanya harus berusaha mendidik atau mengarahkan anak-anaknya agar menyukai dan mencintai kebaikan. Dengan demikian, sang anak kelak akan tumbuh menjadi manusia yang cinta kepada kebaikan (saat karim 2006 :7-8).

Mengemukakan, di dalam kehidupan masyarakat di manapun juga, keluarga merupakan unit terkenal yang peranannya sangat besar. Peranan yang sangat besar itu di sebabkan oleh karena keluarga mempunyai fungsi yang sangat penting di dalam kelangsungan kehidupan bermasyarakat. Proses mengetahui kaidah-kaidah dan nilai-nilai yang dianut, untuk pertama kalinya diperoleh dalam keluarga. Pola perilaku yang benar dan tidak menyimpang untuk pertama kalinya juga dipelajari dalam keluarga, dan seterusnya (Mahmud, dkk 2013:139).

Peran dan tanggung jawab keluarga dalam bidang pendidikan sekurang-kurangnya harus dilaksanakan dalam rangka:

1. Memelihara dan membesarkan anak.
2. Melindungi dan menjamin kesamaan, baik jasmani maupun rohaniah dari berbagai gangguan.
3. Memberi pengajaran dalam arti luas, sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi mungkin yang dapat dicapai.
4. Membahagiakan anak, baik dunia maupun akhirat, sesuai dengan pandangan dan tujuan hidup muslim.

Mengungkapkan, wanita sebagai bagian dari keluarga, dalam hal pendidikan dan pengasuhan dan pemeliharaan anak secara islam menggariskan hal-hal berikut:

- a. Tanggung jawab pendidikan dan pemeliharaan anak.

- b. Tanggung jawab dan pendidikan dan pembinaan akhlak.
- c. Tanggung jawab pemeliharaan kesehatan anak.
- d. Tanggung jawab pendidikan dan pembinaan intelektual.
- e. Tanggung jawab kepribadian dan sosial anak.

Tujuan pendidikan keluarga yang menjadi target pencapaian adalah apabila orangtua telah memposisikan diri sebagai pendidik sejati. Sebab berbagai tingkah laku dan perbuatan orangtua akan menjadi acuan bagi anaknya. Karena manusia pada fase anak-anak senang meniru sesuatu yang dilihatnya. Oleh karena itu, orangtua hendaknya memberikan bimbingan dan asuhan serta suri tauladan yang baik terhadap anak-anaknya (Mahmud, dkk 2013:140-155).

Orangtua sebagai penanggung jawab pendidikan pertama bagi anak haruslah mengetahui secara jelas batas-batas tanggung jawab mereka dan fase-fase serta aspek-aspeknya yang banyak sekali. Dengan demikian mereka dapat melaksanakan tanggung jawab secara sempurna. Kebanyakan para pendidik berpendapat bahwa tanggung jawab pendidikan anak yang terpenting ialah sebagai berikut:

- a. Tanggung jawab pendidikan Akidah.
- b. Tanggung jawab pendidikan akhlak.
- c. Tanggung jawab pendidikan fisik.
- d. Tanggung jawab pendidikan intelektual.
- e. Tanggung jawab pendidikan psikis.
- f. Tanggung jawab pendidikan social.
- g. Tanggung jawab pendidikan seksual.

Masalah yang umum muncul adalah terjadinya pembiaran anak, ditelantarkan, ditakuti, dan akhirnya kurang mendapat bimbingan bagi perkembangan potensi yang dimilikinya. Dalam hal ini, maka peran orangtua sebagai pendidik utama sangat penting dalam mengawal tumbuh kembang anak, agar ia berkembang sesuai harapan, cerdas, kuat, beriman, dan berguna dalam kehidupannya kelak (Hasbiyallah 2015hal:2).

Tanggung jawab Pendidikan diselenggarakan dengan kewajiban mendidik. Secara umum mendidik ialah membantu anak didik di dalam perkembangan dari dayanya dan di dalam penetapan nilai-nilai. Bantuan atau bimbingan itu dilakukan dalam pergaulan antara pendidik dan anak didik dalam situasi Pendidikan yang terdapat dalam lingkungan rumah tangga, sekolah maupun masyarakat (Daradjat , dkk 2014: 62).

Dari pendapat di atas, tugas orang tua sangat penting sekali terutama dalam membina keimanan anak dalam keluarga. Namun didalam keluarga masih terhadap gejala-gejala sebagai berikut:

1. Sebagian anak-anak tidak bisa baca Al-Qur'an bahkan tidak ingin membelajari.
2. Sebagian anak-anak sering meninggal puasa Ramadhan bahkan ada yang tidak mengerjakan sama sekali.
3. Ada sebagian orang tua kurang mengamati tentang akhlak dan segi aqidahnya.

Sejauh mana tanggung jawab orang tua dalam membina keimanan anak dalam keluarga di Kampung Samala daerah Patani (Selatan Thailand) hal inilah yang menjadi pertanyaan mendasar peneliti.

Berdasarkan dari permasalahan yang penulis paparkan di atas, penulis akan terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul: Tanggung Jawab Orang Tua dalam mendidik anak soleh di Kampung Samala daerah Patani (Selatan Thailand).

B. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah diperlukan agar fokus pembahasan lebih jelas dan terarah dari identifikasi masalah di atas, maka permasalahan penelitian ini dibatasi pada di Kampung Samala daerah Patani (Selatan Thailand).

C. Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana tanggung jawab orangtua dalam mendidikan anak di Kampung Samala daerah Patani (Selatan Thailand).

D. Tujuan Penelitian

Mengingat pentingnya dalam menanamkan keimanan yang mendalam dan akhlak kepada generasi muda yang mana sebagai generasi penerusnya dalam menumbuhkan dan mengembangkan nilai-nilai keagama dimasa mendatang, maka yang menjadi tujuan diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui sejauh mana tanggung jawab orang tua di Kampung Samala daerah Patani (Selatan Thailand).

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. kegunaan Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan penelitian selanjutnya.
- b. Hasil penelitian ini dapat menjadi sumbangan keilmuan bagi pengembangan pendidikan keluarga.
- c. Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan tentang pentingnya tanggung jawab orangtua terhadap pendidikan akidah anak-anaknya.

2. kegunaan Praktis

- a. Sebagai bahan masukan bagi orangtua untuk lebih meningkatkan bentuk tanggung jawabnya dalam mendidik anaknya.
- b. Menambah wawasan dalam hal pelaksanaan tanggung jawab orangtua terhadap pendidikan anak-anaknya.

F. Sistematika Penulis

Adapun sistematika dari penulis ini adalah berikut :

BAB I : PENDAHULUAN, Berisi tentang: Latar belakang masalah, Pembatasan masalah, Perumusan masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan penelitian, dan Sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORITIS, Berisi tentang: Konsep Teoritis, Penelitian Releven, Konsep Operasional dan Kerangka Berpikir.

BAB III : METODE PENELITIAN, Bab ini terdiri dari: Jenis Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Sumber data Penelitian, Teknik Pengumpulan data, Teknik pengolahan data dan Teknik Analisis data.

BAB IV : LAPORAN HASIL PENELITIAN, terdiri dari: gambaran umum lokasi penelitian, tanggung jawab orang tua dalam mendidik anak dalam keluarga di desa di Kampung Samala Patani (Selatan Thailand) faktor-faktor yang mempengaruhinya. Analisi data.

BAB V : PENUTUP, berisi tentang: Kesimpulan, Saran dan Rekomendasi.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Konsep Teoritis

1. Pengertian Tanggung Jawab

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) tanggung jawab berarti suatu keadaan wajib menanggung segala sesuatu. Bertanggung jawab berarti berkewajiban menanggung dan memikul suatu tanggungan (kbbi.web.id).

Tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatannya yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Tanggung jawab juga berarti berbuat sebagai perwujudan kesadaran atas kewajibannya (Prasetya 1998 hal: 154).

Tanggung jawab menurut Ensiklopedia Umum adalah kewajiban dalam melakukan tugas tertentu. Tanggung jawab timbul karena telah diterima wewenang. Seperti wewenang, tanggung jawab juga membentuk hubungan tertentu antara pemberi wewenang dan penerima wewenang. Jadi tanggung jawab seimbang dengan wewenang. Sedangkan menurut WJS. Poerwodarminto tanggung jawab adalah sesuatu yang menjadi kewajiban (keharusan) untuk dilaksanakan, dibalas dan sebagainya. Dengan demikian kalau terjadi sesuatu maka seseorang yang dibebani tanggung jawab wajib menanggung segala sesuatu. Oleh karena itu manusia yang bertanggung jawab adalah manusia yang dapat menyatakan diri sendiri bahwa tindakannya itu baik alam arti menurut norma umum.(Mustopo.1983..hal.216-217).

Adapun hadist Rosululloh Sholallohu „Alaihi wasallam yang menyebutkan tentang tanggung jawab dalam sebuah buku shahih Bukhri Muslim (HR. al-Bukhâri: 341).

سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ الْإِمَامُ رَاعٍ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالرَّجُلُ رَاعٍ فِي أَهْلِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ فِي بَيْتِ زَوْجِهَا وَمَسْئُولَةٌ عَنْ رَعِيَّتِهَا وَالْخَادِمُ رَاعٍ فِي مَالِ سَيِّدِهِ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ ۝

Yaitu Artinya :

"Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda: "Setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap pemimpin akan dimintai pertanggung jawaban atas yang dipimpinnya. Imam adalah pemimpin yang akan diminta pertanggung jawaban atas rakyatnya. Seorang suami adalah pemimpin dan akan dimintai pertanggung jawaban atas keluarganya. Seorang isteri adalah pemimpin di dalam urusan rumah tangga suaminya, dan akan dimintai pertanggung jawaban atas urusan rumah tangga tersebut. Seorang pembantu adalah pemimpin dalam urusan harta tuannya, dan akan dimintai pertanggung jawaban atas urusan tanggung jawabnya tersebut (HR al-Bukhari dan HR Muslim).

Dari berbagai pendapat dan hadist diatas tentang tanggung jawab maka dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab adalah ketika seseorang diberi wewenang maka dia mempunyai tanggungan untuk melaksanakan wewenang dengan maksimal dan menanggung segala sesuatu yang berkaitan dengan wewenang tersebut.

2. Pengertian Orang Tua

Orang tua memiliki peran paling besar untuk mempengaruhi anak pada saat anak peka terhadap pengaruh luar, serta mengajarnya selaras dengan temponya sendiri. Orang tua adalah pria dan wanita yang terikat dalam perkawinan dan siap sedia untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkannya (Munir, 2010:2).

Dalam bukunya Ilmu Jiwa Agama, Prof. Dr. Zakiah Daradjat (1970) mengungkapkan, bahwa orang tua adalah pusat kehidupan rohani bagi anak-anaknya sebagai penyebab berkenalannya dengan dunia luar, sehingga setiap reaksi emosi anak dan pemikirannya di pengaruhi oleh orangtuanya. Orangtua adalah orang dewasa pertama yang memikul tanggung jawab pendidikan, sebab secara alami anak pada masa-masa awal kehidupannya berada di tengah-tengah ibu dan bapaknya. Dari merekalah anak mulai mengenal pendidikannya. Mulai dari dasar-dasar pandangan hidup, sikap hidup, dan ketrampilan hidup (Aly 1999 hal: 87).

Selain tanggung jawab pendidikan orangtua juga memiliki tanggung jawab lainnya terhadap anak seperti yang dikatakan Melly Sri yang dikutip oleh Yasin dalam bukunya (2008) bahwa ada sejumlah tanggung jawab orangtua terhadap anaknya, antara lain tanggung jawab protektif, biologis, afektif, rekratif, ekonomis, edukatif, civilasi, dan religius. Dalam masalah pendidikan orangtua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anaknya, orangtua atau ayah dan ibu memegang peran yang sangat penting dan sangat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya (Daradjat 2014 :35).

Dari berbagai definisi diatas, orangtua adalah ayah dan ibu baik kandung (biologis) ataupun tidak kandung (orangtua angkat, orangtua asuh dan orangtua tiri) yang bertanggung jawab terhadap hak-hak anak yang diasuhinya.

3. Pengertian Pendidikan Anak

Pendidikan juga berperan sebagai proses menaikkan kualitas pemikiran peserta didik ke dalam tingkatan yang lebih baik. Jadi pendidikan bertugas membentuk dan memodifikasi aktifitas standar yang dapat berguna bagi aktifitas di masyarakat.” Pendidikan berlangsung seumur hidup. Para ahli pendidikan mengatakan bahwa pendidikan berlaku sepanjang hayat (life long education). Agama Islam mengatakan pendidikan dimulai sejak dari buaian sampai liang lahat. Sementara ahli lain mengatakan bahwa pendidikan tidak pernah berhenti. Ketiga pernyataan tersebut mengandung esensi yang sama yakni pendidikan berlangsung seumur hidup. Maka dapat dikatakan bahwa pendidikan berlangsung seumur hidup tanpa mengesampingkan apakah dimulai sejak dalam rahim atau setelah lahir (Tafsir 2010 : 38-39).

Dari beberapa pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan adalah pengajaran yang mempengaruhi pertumbuhan individu sepanjang hidup dalam segala lingkungan dan berperan sebagai proses menaikkan kualitas pemikiran peserta didik ke dalam tingkatan yang lebih baik serta penyadaran terhadap hubungan-hubungan dan tugas-tugas sosialnya dalam bermasyarakat yang berlangsung seumur hidup. Anak dari segi bahasa arab ada empat istilah yaitu ash-shobiyyu, ath-thiflu, al-ibnu, al-ghuulamu dan al-waladu. Ash-shobiyyu adalah untuk anak mulai dari masa lahir sampai dengan disapih atau disusui. Ath-thiflu bermakna kondisi kecil seseorang dari berbagai hal. Alghuulamu adalah periode manusia dari lahir sampai dengan beruban. Sedangkan al-waladu adalah istilah yang digunakan bagi anak yang baru lahir. (Mukrom 1997 : 450-467).

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia anak adalah keturunan kedua atau manusia yang masih kecil. Sedangkan menurut Undang-Undang No. 23 tahun 2002 pasal 1 anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun termasuk anak yang masih dalam kandungan. Dalam Agama Islam anak adalah amanah dari Allah swt yang harus dijaga dan dibina. Hatinya yang suci merupakan permata yang sangat mahal harganya. Ia membutuhkan pemeliharaan, penjagaan, kasih-sayang dan perhatian (Jamaluddi 2013 : 37).

Dari berbagai pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa anak anak adalah manusia yang masih kecil yang membutuhkan pemeliharaan, penjagaan, kasih-sayang dan perhatian dari orangtuanya dan orang-orang yang ada disekitarnya. Dari kedua definisi tersebut maka dapat diketahui bahwa pendidikan anak adalah pengajaran yang diberikan kepada manusia yang masih kecil oleh orang dewasa yang disekitarnya (orangtua, sanak saudara maupun guru) yang mempengaruhi pertumbuhan individu anak tersebut sepanjang hidupnya sebagai proses menaikkan kualitas pemikirannya kedalam tingkatan yang lebih baik.

4. Metode Pendidikan Anak

a) Metode Nasihat

Metode pendidikan yang efektif dalam membentuk keimanan anak, akhlak, mental, dan sosial adalah metode mendidik dengan nasihat. Hal ini disebabkan, nasihat memiliki pengaruh yang besar untuk membuat anak mengerti tentang hakikat sesuatu dan memberinya kesadaran tentang prinsip-prinsip Islam (Ulwan,2002: 558).

Ayat yang berkaitan dengan metode nasehat. Dalam Al Qur' an Al-Karim (surah AnNahl ayat 125: 281).

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Yaitu Artinya:

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.

b) Metode Perhatian

Maksud dari pendidikan dengan perhatian adalah mengikuti perkembangan anak dan mengawasinya dalam pembentukan akidah, akhlak, mental, dan sosialnya. Begitu juga dengan terus mengecek keadaannya dalam pendidikan fisik dan intelektualnya (Ulwan,2002: 603).

c) Metode Keteladanan

metode ini merupakan metode pendidikan dengan cara pendidik memberikan contoh dan teladan yang baik kepada anak agar ditiru dan dilaksanakan. Suri teladan dari para pendidik merupakan faktor yang besar pengaruhnya dalam mendidik anak (Jamaluddin, 2013: 71) Allah berfirman. Dalam Al Qur' an Al-Karim (surah Al-Ahzab ayat 21: 420).

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۖ

Yaitu Artinya:

Sungguh, telah ada bagimu pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan mengingat Allah banyak- banyak.

d) Metode Pembiasaan

Islam mengajarkan bahwa anak terlahir dalam kondisi fitrah. Fitrah tersebut akan berkembang dengan baik dalam lingkungan yang terbina secara agama. Fitrah memerlukan usaha pengembangan yang sadar dan terarah, namun untuk anak usia dibawah 10 tahun pembiasaan merupakan metode yang terbaik. Anak dibiasakan mandiri, sholat tertib hormat kepada orangtua dan lain sebagainya (Jamaluddin, 2013: 72-73).

e) Metode Praktik

Metode Praktik merupakan metode mengajar yang digunakan oleh guru yang dengan sengaja diminta oleh siswa sendiri atau ditunjuk oleh guru untuk memperlihatkan atau mempertunjukkan di kelas tentang suatu proses atau cara melakukan sesuatu. Dengan Metode ini juga dalam ilmu psikologi sangat efektif, karena akan sangat menarik untuk anak sehingga merangsang minat dan perhatiannya. Dalam Islam banyak ajaran yang dipraktekkan dengan sengaja didepan anak, seperti sholat, zakat, sedekah dan akhlak yang baik dengan tujuan supaya anak memiliki kecenderungan untuk meniru dan mempraktikannya sendiri.

f) Metode Hukuman

Tidak dipungkiri bahwa dalam mendidik anak terdapat anak yang sangat agresif, suka mengganggu, suka berkelahi, suka melanggar dan lain sebagainya maka dalam hal ini metode hukuman dibenarkan dengan syarat hukuman yang tidak melukai fisik dan non-fisik supaya anak tidak melakukan kesalahannya lagi (Jamaluddin, 2013: 74-75).

5. Materi Pendidikan Anak

Nasih Ulwan (2002) dalam bukunya *Tarbiyatul Aulad fil Islam* mengungkapkan pokok-pokok materi pendidikan anak adalah:

a) Pendidikan Akidah

Pendidikan Akidah adalah mengikat anak dengan dasar-dasar keimanan sejak ia mengerti, membiasakannya dengan rukun Islam sejak ia memahami, mengajarkan dasar-dasar syariat Islam sejak usia tamyiz (dapat membedakan yang baik dan yang buruk). Dasar-dasar keimanan adalah segala sesuatu yang ditetapkan melalui pemberitaan secara benar, berupa hakikat keimanan dan masalah ghoib seperti beriman kepada Allah swt. beriman kepada malaikat, kitab-kitab samawi, kepada para Rosul, tentang hari akhir dan seluruh perkara ghoib lainnya. Rukun Islam adalah setiap ibadah yang bersifat badani maupun materi, yaitu sholat, puasa, zakat, dan haji. Dasar-dasar syariat adalah segala yang berhubungan dengan aturan dan ajaran-ajaran islam berupa akidah, akhlak, perundang-undangan, peraturan dan hukum. Dalam pendidikan Akidah ini kewajiban pendidikan adalah menumbuhkan anak atas dasar pemahaman-pemahaman di atas, berupa dasar-dasar pendidikan Akidah dan ajaran islam sejak

masa pertumbuhannya. Sehingga anak akan terikat dengan Islam, baik akidah maupun ibadah, dan juga ia akan bertindak sesuai peraturan. Setelah mendapat pendidikan ini, anak akan mengenal bahwa Islam adalah agamanya, Al-Qur'an adalah kitabnya, dan Rosululloh saw adalah sebagai pemimpin dan teladannya (Ulwan 2002: 165).

Dalam pendidikan Akidah ini, hal-hal yang seharusnya dilakukan oleh pendidik adalah:

- a) Membuka kehidupan anak dengan kalimat Laailaahillallah
- b) Mengenalkan hukum-hukum halal dan haram kepada anak sejak dini
- c) Menyuruh anak untuk beribadah ketika telah memasuki usia tujuh tahun
- d) Mendidik anak untuk mencintai Rosululloh, keluarganya dan membaca Al-Qur'an.

Pendidikan Akidah sangat penting karena Akidah merupakan tolak ukur yang mengukur derajat manusia, sebagaimana Firman Allah SWT. Dalam Al Qur'an Al-Karim (surah .An-Nahl: 97: 278).

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Yaitu Artinya:

Barangsiapa mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka pasti akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan Kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.

- b) Pendidikan Akhlak

Akhlak berasal dari kata Khuluq yang berarti Tabiat atau budi pekerti (Munawwir,1984 : 364).

Menurut terminologi Akhlak adalah segala sesuatu yang tertanam kuat atau terpatrit dalam diri seseorang, yang akan melahirkan perbuatan-perbuatan yang tanpa melalui pemikiran atau perenungan terlebih dahulu. Artinya perbuatan itu dilakukan secara reflek dan spontan. Jika sifat yang tertanam itu darinya muncul perbuatan-perbuatan terpuji maka dinamakan akhlak yang baik (mahmudah). Sedangkan jika darinya timbul perbuatan-perbuatan yang buruk maka dinamakan akhlak tercela (madzmumah) (Mahmud dkk 2013 : 185-186).

Pendidikan akhlak adalah serangkaian prinsip dasar moral dan keutamaan sikap serta watak yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan oleh anak sejak kecil hingga ia dewasa (Ulwan 2002 : 193).

Robert Coles dalam bukunya *The Moral Intelligence of Children* yang diterjemahkan oleh Hermaya (2003 : 4).

Mengutip salah satu perkataan Dr. McIntosh. “Anda akan mengenal kecerdasan moral kapan saja anda melihatnya, kapan anda mendengarnya sedang bersaksi, seorang anak yang cerdas dalam segi itu, bukan cerdas dengan fakta dan angka-angka, melainkan dengan cara tingkah lakunya, cara berbicaranya mengenai orang lain, memperhitungkan orang lain.” Kecerdasan akhlak tidak akan dicapai hanya dengan mengingat kaidah dan aturan, atau hanya dengan berdiskusi abstrak saat di sekolah atau di rumah, tapi moral tumbuh dengan mempelajari bagaimana bersikap terhadap orang lain dan bagaimana bertingkah

laku. Anak merupakan saksi yang selalu memperhatikan akhlak orang dewasa seperti orangtua, guru dan orang yang di kenalnya. Anak akan belajar bagaimana bertingkah, melakukan pilihan, menyapa orang lain dan perbuatan-perbuatan lainnya dari orang yang ia perhatikan. dari sini lah orangtua menjadi “guru” pertama bagi akhlak anak (Robert 2003 : 5).

Tanggung jawab orangtua dalam pendidikan akhlak yakni menanamkan sifat jujur, amanah, istiqomah dan tidak mudah mengeluh pada anak. Juga menanamkan pada anak sikap untuk mampu memberikan manfaat pada orang lain, menghormati yang lebih tua, memuliakan tamu yang datang ke rumah, berbuatbaik kepada tetangga, tidak boleh menyakiti dengan cara apapun, dan mencintai orang lain. Juga orangtua bertanggung jawab untuk mengajarkan anak perihal menjaga lisan dari perkataan-perkataan yang kotor dan keji, seperti menghardik, mencaci, memaki, dan kata-kata buruk lainnya. Serta yang paling penting juga, bagi orang tua dalam menjaga perkataan anaknya jangan sampai perkataannya membuat orang lain tersinggung. Allah berfirman. Dalam Al Qur'an Al-Karim (surah Luqman ayat 18: 412).

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ

Yaitu Artinya:

Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri. Ayat tersebut menjelaskan betapa pentingnya memiliki akhlak yang mulia.

c) Pendidikan Jasmani/ Fisik

Pendidikan jasmani adalah salah satu tahap dari keseluruhan proses pendidikan yang berkenaan dengan perkembangan dan penggunaan gerak individu yang dilakukan atas kemauan sendiri serta bermanfaat, dan dengan reaksi atau respon yang terkait langsung dengan mental, emosional dan sosial. Menurut Syarifuddin dan Muhadi yang dilansir oleh Mahmud, dkk (2013, 197) menyebutkan bahwa Pendidikan.

Tanggung jawab orangtua dalam pendidikan jasmani anak antara lain adalah:

- (1) Memberi nafkah kepada anak
- (2) Mengikuti aturan-aturan yang sehat dalam pola makan minum dan tidur
- (3) Melindungi anak dari penyakit menular
- (4) Mengobati penyakit anak
- (5) Merealisasikan prinsip “tidak boleh menyakiti orang lain dan diri sendiri”
- (6) Membiasakan anak berolah raga
- (7) Membiasakan anak untuk zuhud
- (8) Membiasakan anak menjauhi penyimpangan dan kenakalan

4) Pendidikan Akal

Yang dimaksud pendidikan akal adalah membentuk pola pikir anak dengan segala sesuatu yang bermanfaat, seperti ilmu agama, kebudayaan dan peradaban. Dengan demikian, pemikiran anak akan tumbuh menjadi pemikiran

yang matang, berilmu dan berkebudayaan. Tanggung jawab dalam pendidikan akal ini meliputi menumbuhkan kesadaran berpikir anak dan memelihara kejernihan dan kesehatan berpikir anak.

d) Pendidikan Kejiwaan/ Psikis

Pendidikan Psikis bagi anak adalah mendidik anak sejak mereka mengerti supaya bersikap terpuji seperti berani terbuka, mandiri, suka menolong, mampu mengendalikan amarah, dan memiliki moral yang bagus lainnya. Tujuan pendidikan ini adalah membentuk, membina dan mengembangkan kepribadian anak. Dalam pendidikan ini anak di ajari untuk menghindari sifatsifat buruk yang menghambat pertumbuhan kepribadiannya. Seperti, sifat minder, penakut, kurang percaya diri, dengki dan amarah.

e) Pendidikan Sosial

Yang dimaksud pendidikan sosial adalah mendidik anak sejak kecil agar terbiasa menjalankan perilaku sosial yang baik, dasar-dasar kejiwaan yang mulia dengan akhlak yang baik, agar di tengah-tengah masyarakat nanti anak mampu bergaul dan berperilaku sosial dengan baik, memiliki keseimbangan akal yang matang dan tindakan yang bijaksana. Menurut Ulwan, pendidikan sosial meliputi penanaman kemuliaan jiwa, menjaga hak-hak orang lain, menjaga etika sosial, dan pengawasan serta kritik sosial. Penanaman kemuliaan jiwa meliputi penanaman Takwa, persaudaraan, kasih sayang, mengutamakan orang lain, pemberian maaf, dan keberanian.

f) Pendidikan Seksual

Yang dimaksud pendidikan seksual adalah upaya pengajaran, penyadaran dan penerangan terhadap masalah-masalah seksual kepada anak, sejak anak mulai mengenal masalah-masalah yang berkaitan dengan seksual. Pendidikan seks mengutamakan pendidikan tingkah laku yang baik dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemasyarakatan. Yang dipentingkan adalah pendidikannya, bukan seksnya, walaupun pada pendidikan seks memang tidak dapat dihindari pembahasan pengetahuan tentang seks dalam arti keilmuan (seksologi). (Sri 2008 : 5).

Mengenai tujuan pendidikan seksual Dr. Marry Calderone seperti yang di kutip oleh Sri dalam bukunya Pendidikan Seks Keluarga (2008: 4) mengungkapkan.

“Tujuan pendidikan seksual adalah memberikan pelajaran yang berguna untuk menguatkan kehidupan keluarga, untuk menumbuhkan pemahaman diri hormat terhadap diri, untuk mengembangkan kemampuan hubungan manusiawi yang sehat, untuk membangun tanggung jawab seksual dan sosial, untuk mempertinggi masa perkenalan yang bertanggungjawab, perkawinan yang bertanggung jawab dan orangtua yang bertanggungjawab.” Dari berbagai materi pendidikan tersebut diatas, penulis membatasi pada materi Akidah yang akan dibahas lebih dalam pada bab pembahasan yang akan datang.

B. Penelitian Relevan

Pertama, Rustanm Haneecheloh, Mahasiswa FAI UIR 2018 dengan judul skripsi :peranan orang tua dalam membina keimanan Anak dalam keluarga di desa Batong Patani (Selatan Thailand). Dari hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa orang tua dalam mendidik anak di desa Batong (Selatan Thailand).

Kedua Fursan Jehdeng, Mahasiswa FAI UIR. Dengan judul skripsi : peranan orang tua dalam membina akhlak remaja di dusun kubang same tanon ampur mayo jangwab Patani (Selatan Thailand). Dari hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa: perenan orang tua dalam membina akhlak remaja di dusun kubang same tanon ampur mayo jangwab Patani (Selatan Thailand), kurang.

Ketiga, Helma Yunita, Mahasiswa FAI UIR 2011, dengan judul skripsi : Peranan Orang Tua dalam membina remaja di RW Dusun Malapati Desa Batu Langkah Kecil Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar. Dari hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa : Orang Tua dalam membina remaja di RW Dusun Malapati Desa Batu Langkah Kecil Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar, baik.

C. Konsep Operasional

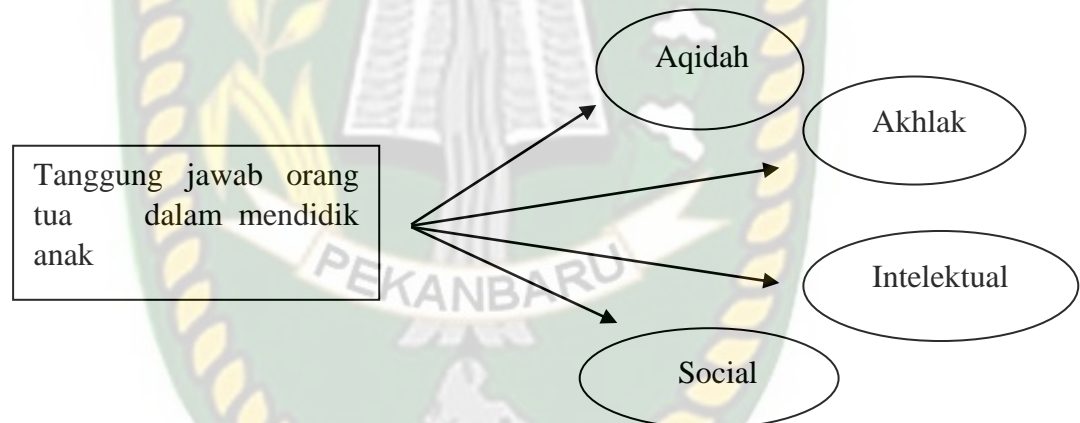
Untuk memperdalam nilai-nilai keimanan pada diri anak terhadap beberapa point indicator sebagai berikut :

1. Orang tua mengajarkan aqidah, akhlak, intelektual dan social yang benar kepada anak serta mengitkannya dengan dasar-dasar keimanan
2. Orang tua mengajarkan kepada anak berusaha menjadi pribadi yang beristiqamah

3. Orang tua mengenal ibadah kepada anak
4. Orang tua ngajarkan anak tentang dasar-dasar syari'at dan akhlak Islam yang terpuji (Syaik Adnan Ath-Tarsyah: 209-210).

D. Kerangka Berpikir

Bedasarkan teori di atas maka digambarkan konsep operasional sebagai berikut :



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa saja yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku persepsi, motivasi, Tindakan dan lain-lain dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan Bahasa pada suatu konteks khusus yang dialami dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Penelitian ini menggunakan penelitian laporan yaitu penelitian yang datanya digali melalui pengamatan-pengamatan lapangan yang langsung dilakukan terhadap responden. Oleh karena itu, obyek penelitiannya adalah berupa obyek di lapangan yang sekitarnya mampu memberikan informasi tentang kajian penelitian.

Penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan sorang orang tua dalam mendidik anak di Kampong Samala Patani (Selatan Thailand).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini di laksanakan pada tanggal 02 Mei sampai 02 Agustus bertempat di Kampung Samala daerah Patani (Selatan Thailand). Akan tetapi penelitian ini tidak dilakukan secara terus menerus hanya pada hari tertentu saja.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah orang tua dalam mendidik anak keqidah, akhlak, intelektual dan social di Kampung Samala daerah Patani (Selatan Thailand). Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah tanggung jawab orang tua dalam mendidik anak di Kampung Samala daerah Patani (Selatan Thailand).

D. Sumber Data Penelitian

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Adapun dalam penelitian ini, penulis mengelompokkan sumber data menjadi dua bentuk data yaitu.

1. Sumber data Primer yang diperoleh pada penelitian ini adalah orang-orang tua di Kampung Samala daerah Patani (Selatan Thailand) yang berjumlah 7 orang terdiri dari 4 orang yang berkerja 3 orang yang tidak berkerja.
2. Sumber data Sekunder yang diperoleh dalam penelitian, peneliti dapat dari buku-buku, jurnal dan lain-lain.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang lengkap digunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. wawancara

Adalah instrumen yang berfungsi untuk pengambilan data dengan cara penelitian dating berhadapan muka secara langsung dengan responden atau subjek yang di teliti.

2. Dokumentasi

Dokumentasi yang di ambil yakni data sejarah kampung, data penduduk dan data keadaan anak-anak di sebuah kampung.

F. Teknik Pengolahan Data

Setelah data diperoleh, selanjutnya data tersebut dioleh dengan menggunakan metode induktif dan deduktif yaitu:

1. Induktif, yaitu menggunakan data yang bersifat khusus untuk mengambil kesimpulan yang bersifat.
2. Deduktif, yaitu mengemukakan data yang bersifat umum untuk mengambil kesimpulan yang bersifat khusus.

G. Teknik Analisis Data

Adapun proses analisis data dilakukan oleh peneliti adalah dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. *Data Reducation* (reduksi data)

Mereduksi data berarti menerangkan, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, di cari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksikan akan memberikan gambaran yang jelas

dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya mencarinya bila diperlukan.

2. *Data Display* (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian biasanya dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan hubungan dengan kategori, flowchart dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. *Conclusion Drawing/Verificatoion*

Langkah ketiga adalah analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara ditemukan bukti-bukti yang kuat yang dikemukakan pada tahap awal, di dokongan oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah Singkat Desa Samala

Desa Samala merupakan hasil pemekaran mukrim Berek yang sesuai dengan Daerah Teluk Samala No.3 14 bulan Juni Tahun 2022. Untuk menjalankan roda pemerintah di Desa ini di tunjuk oleh seorang pejabat sementara kepala Desa Samala adalah Mahammaddaut Kamae yang bertugas untuk memenuhi administrasi pemerintah Desa Samala, membentuk perwakilan Desa yang bertugas untuk melaksanakan pilihan kepala Desa yang definitive.

Dengan adanya pekarisan Desa Samala dari semua penghuni Desa yang berkuasa memilih sebagai wakil rakyat di Desa ini untuk mempercepat kegiatan pembangunan di setiap sektor dapat dipacu. Sehingga berdatang kemajuan dan meningkat akan kesejahteraan dan taraf hidup masyarakat di Desa Samala.

1. Keadaan Geografis Desa Samala

Desa Samala adalah salah satu Desa dari empat keseluruhan Desa yang terdapat dalam mukrim Berek Daerah Teluk Samala Wilayah Patani 90115. Terletaknya Desa Samala di bagian barat, jarak jauh di antara Desa Samala dengan kota Patani adalah 10 kilo mete. Secara geografis Desa Samala ini memiliki luas lebih kurang 14.09 km atau 8,806.25 persegi

2. Penduduk Desa Samala

Penduduk yang tinggal Desa Samala awal 2022 adalah 196 kk dan sebanyak 1,164 jiwa yang terdiri dari 596 jiwa laki-laki dan 568 jiwa perempuan. Untuk lebih jelas penduduk di Desa Samala menurut kelompok usianya dapat di lihat pada tabel seperti berikut:

Tabel 1 Data Penduduk Desa Samala Menurut Usia dan Jenis Kelamin

NO	Kelompok	Jiwa	Persentase
1	0-3 Tahun	112	9.62%
2	6-13 Tahun	123	10.56%
3	14-159 Tahun	605	51.97%
4	60 Tahun keatas	325	27.92%
Jumlah		1,164	100%

Sumber Monografi Samala Tahun 2022

3. Kelompok Usia

Dari tabel di atas dapat di ketahui bahwa penduduk Desa Samala yang terbanyak adalah usia 14 sampai 59 yang mencapai 605 orang. Kemudian usia 60 tahun keatas 325 orang. Dengan ini dapat di katakan bahwa penduduk Desa Samala terdiri dari kelompok usia 14 keatas sampai 59.

4. Keagamaan Penduduk Desa Samala

Tabel 2 Data Keagamaan Penduduk Desa Samala

NO	AGAMA	LK	PR	JUMLAH	PERSENTASE
1	ISLAM	596	568	1,164	100%
2	BUDHA	-	-	-	-
3	HINDU	-	-	-	-
Jumlah			-	1,164	100%

Sumber Monografi Desa Samala Tahun 2022

Penduduk Desa Samala 1,164 orang semua 100% beragama Islam dan mempunyai 2 masjid untuk berjumaah dan sebagai tempat perkuliahan juga mengajar Al-Qur'an bagi orang tua kerana rata-rata penduduknya mayoritas Islam.

- a. Masjid Samala
- b. Masjid Teluk Samala

5. Ekonomi Penduduk Desa Samala

Dalam kehidupan masyarakat di dunia faktor ekonomi memiliki peranan yang sangat penting dan lancar atau tidaknya segala sesuatu itu sebahagian itu ditentukan oleh faktor ekonomi. Ekonomi penduduk Desa Samala tergolong menengah kebawah. Untuk mengetahui keadaan ekonomi masyarakat Desa Samala dapat di lihat dalam tabel berikut:

Tabel 3 Data Penduduk Berdasarkan Matpencarian

NO	JENJANG PENDIDIKAN	JIWA	PERSENTASE
----	--------------------	------	------------

1	TK/SD	-	-
2	IBTIDAI	40	36.36%
3	MUTAWAST	33	30%
4	SANAWI	35	31.81%
5	PERGURUAN TINGGI	2	1.81%
Jumlah		110	100%

Sumber Monografi Desa Samala Tahun 2022

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi setiap manusia. Karena dengan adanya pendidikan maka seseorang akan menjadi isan yang berguna, walaupun tingkat pendidikan para orang tua masih tergolong rendah tetapi memadai untuk mereka berusaha memberikan yang terbaik untuk anak-anaknya dan menjalankan kewajiban sebagai orang tua yang bertanggung jawab dalam mendidik anak-anaknya.

6. Tanggung Jawab Orang Tua di Desa Samala

Tanggung jawab orang tua dalam mendidik anak-anak di Desa Samala menurut hasil penelitian yang dilaksanakan dengan penetapan indikator-indikator dari tanggung jawab itu sendiri, sebagai mana yang telah dikemukakan sebagai wawancara untuk mendapat jawaban sejauh mana tanggung jawab orang yang sebenarnya.

B. Diskripsi Temuan Penelitian

Pada pembahasan ini akan Diskripsi Temuan Penelitian data hasil wawancara dan dokumentasi yang di peroleh dari respoden. Adapun data yang

berhasil di peroleh melalui wawancara tentang tanggung jawab orang tua dalam mendidik anak di kampung Samala dan di kelurahan tersebut dalam mendidik.

Data yang akan disajikan dalam bab ini adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara yang penulis sebarakan kepada bapak-bapak ibu-ibu sebagai jawaban responden dalam penelitian tersebut.

Untuk menilai bagaimana tanggung jawab orang tua yang sebenarnya dalam mendidik anak dapat dilaksanakan indikator-indikator dari tanggung jawab itu sendiri bagaimana yang telah dikemukakan. Selanjutnya dituankan dalam item-item wawancara.

Berdasarkan hasil wawancara tentang tanggung jawab dalam mendidik anak ini peneliti dapat dilaksanakan sebagai hasil berikut:

- a. Hasil wawancara orang tua yang berkerja yaitu nama Sekrah Ceknik di Kampung Samala Patani (Selatan Thailand).

Tabel 4 Data Wawancara

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Bagaimana cara orang tua mendidik Aqidah terhadap anak?	Mendorong anak untuk serius dalam menuntut ilmu dengan berguru dan bersosial dalam lingkungan islam.
2	Apa saja Aqidah seoang anak tetah membuktikan?	Yaitu anak tidak meninggal solat dan baca Al-Qur'an dan sering kemasjid.
3	Bagaimana cara orang tua	Menkritik anak ketika anak

	mendidik Akhlak terhadap anak?	melakukan sesuatu yang tidak sesuai dengan kehidupan memberi contoh kelakuan yang baik terhadap anak.
4	Apa saja Akhlak seorang anak telah membuktikan?	Anak mendengar kata-kata orang tua dan ketika keluar dari rumah. Anak pulang dengan waktu orang tua suruh.
5	Bagaimana cara orang tua mendidik anak supaya menjadi intelektual?	Memberi kesempatan kepada anak untuk menentukan kehidupan dengan ilmu dan pengetahuan yang anak dapat dari sekolah dan memberi tanggung jawab terhadap adik-adiknya agar anak bisa membuat keputusan dalam masalah sehari-hari.
6	Bagaimana cara orang tua tanggung jawab anak terhadap kehidupan sosial?	Membawa anak kunjungan kerumah saudara ketika ada kegiatan agar anak kenal sama saudara nya dan agar dia bisa menjalin isturahmi sesama saudaranya. Dan membawa anak ke masjid agar dia menjadi kebiasaan dalam hidupnya.

- b. Hasil wawancara orang tua yang berkerja yaitu nama Mariyah Buesa di Kampung Samala Patani (Selatan Thailand).

Tabel 5 Data Wawancara

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Bagaimana cara orang tua mendidk Aqidah terhadap anak?	Memasuk anak kesekolah agama dan ketika anak pulang dari sekolah orang tua akan tanya apa yang dapat belajar disekolah anak akan jawab kepada orang tua yaitu tentang solat, baca Al-Qur'an dan bahasa Arab Melayu.
2	Apa saja Aqidah seorang anak tetah membuktikan?	Orang tua bisa melihat ketika anak membaca Al-Qur'an dan bisa menilai anak kemasjid.
3	Bagaimana cara orang tua mendidk Akhlak terhadap anak?	Memberi contoh kelakuan dalam kehidupan dan bicara kepada anak dengan cara sopan santon. Dan ketika anak berbuat tidak baik perbuatannya orang tua akan tegur ajar kepada anak.
4	Apa saja Akhlak seorang anak tetah membuktikan?	Yaitu seorang anak menghormati kepada orang tua dan guru-guru dan

		bicara dengan baik.
5	Bagaimana cara orang tua mendidik anak supaya menjadi intelektual?	Mengajarkan tentang kehidupan bahwa kehidupan itu bukanlah semata-mata senang. Bahkan sesuatu yang diinginkan bukanlah dapat secara senang. Dan memberi kerja keras terhadap anak untuk masa depan anak.
6	Bagaimana cara orang tua tanggung jawab anak terhadap kehidupan sosial?	Membawa anak bergaulan dengan masyarakat agar anak kenal lingkungan setempat. Ketika anak pulang dari sekolah anak langsung pergi bermain dengan teman.

- c. Hasil wawancara orang tua yang berkerja yaitu nama Abdulhalim Toktusor di Kampung Samala Patani (Selatan Thailand).

Tabel 6 Data Wawancara

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Bagaimana cara orang tua mendidik Aqidah terhadap anak?	Mencapai kepada anak melalui cerita tentang kehidupan dan setiap kali anak melakukan kesalahan orang tua akan tegah dan cerita cerita tentang tuhan.

2	<p>Apa saja Aqidah seorang anak telah membuktikan?</p>	<p>Anak suka berbuat baik setiap waktu solat anak bersiap diri nya untuk solat dan orang tua bisa melihat waktu subuh anak membangun dirinya sendiri. Anak sering kemasjid.</p>
3	<p>Bagaimana cara orang tua tanggung jawab Akhlak terhadap anak?</p>	<p>Memberi contoh kepada anak untuk anak melihat setiap perilaku orang tua akan menjadi contoh tauladan untuk membentuk Akhlak anak.</p>
4	<p>Apa saja Akhlak seorang anak telah membuktikan?</p>	<p>Kedudukan anak suka berpakaian suci dan mentaati orang-orang yang tua darinya.</p>
5	<p>Bagaimana cara orang tua mendidik anak supaya menjadi intelektual?</p>	<p>Menutamakan surah kerja benda yang tidak terlalu berat dan menerapkan tentang tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.</p>
6	<p>Bagaimana cara orang tua tanggung jawab anak terhadap kehidupan sosial?</p>	<p>Menerapkan di segi banyak berkawan dan suka tolong menolong dalam masyarakat.</p>

- d. Hasil wawancara orang tua yang berkerja yaitu nama Arfan Mapa di Kampung Samala Patani (Selatan Thailand).

Tabel 7 Data Wawancara

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Bagaimana cara orang tua mendidik Aqidah terhadap anak?	Mengajar anak berdo'a, bersyukur, berbuat baik untuk dapat pahala.
2	Bagaimana Aqidah seorang anak telah membuktikan?	Anak suka membaca buku-buku berkaitan dengan agama dan menceritakan tentang kehidupan.
2	Bagaimana cara orang tua mendidik Akhlak terhadap anak?	Memberi tauladan dan penunjang baik teguran ketika anak berbuat salah serta memberi pujian ketika anak berbuat baik.
4	Apa saja Akhlak seorang anak telah membuktikan?	Anak tidak pulang kerumah sebelum orang azan dan ketika mau keluar pada rumah anak akan cium tangan orang tua sebelum keluar pergi main.
5	Bagaimana cara orang tua mendidik anak supaya menjadi intelektual?	Mengajarkan anak membantu diri sendiri orang tua jangan selalu membantu diri anak. Dan kasi tahu anak tentang kehidupan bahwa jangan membebaskan orang lain dalam kehidupannya.

6	Bagaimana cara orang tua tanggung jawab anak terhadap kehidupan sosial?	Anak sering bergabung dalam melalui kegiatan Tadika (Taman didikan anak-anak) dan kegiatan pemuda-pemudi.
---	---	---

- e. Hasil wawancara orang tua yang tidak berkerja yaitu nama Aminoh Kamae di Kampung Samala Patani (Selatan Thailand).

Tabel 8 Data Wawancara

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Bagaimana cara orang tua mendidik Aqidah terhadap anak?	Hantar anak kesekolah agama dan membawa anak ketempat ceramah atau ngaji dan mengajar solat kepada anak. Waktu malam membawa anak kemusala yaitu tempat solat dan tempat ngaji Al-Qur'an.
2	Apa saja Aqidah seorang anak telah membuktikan?	Ketika anak siap solat anak berdoa tidak langsung pergi main. Dan anak sering membaca Al-Qur'an.
3	Bagaimana cara orang tua mendidik Akhlak terhadap anak?	Orang mengajar cara kehidupan kepada anak dan memberi kritikedengan pengertian kepada anak setiap kali kelakuan baik maupun kelakuan buruk agar

		menjadi manfaat kepada anak. Dan anak mengetahui apa yang dicapai orang tua.
4	Apa saja Akhlak seorang anak telah membuktikan?	Anak selalu katakan perkataan yang baik dan tidak membuat orang tua sakiti terhadap dirinya.
5	Bagaimana cara orang tua mendidik anak supaya menjadi intelektual?	Memberi solusi terhadap tentang kehidupan masa depan anak. Dan membawak ketempat kerja serta ajarkan tentang berkerja.
6	Bagaimana cara orang tua tanggung jawab anak terhadap kehidupan sosial?	Kebiasa anak suka mengikut orang tua dan setiap waktu pagi orang tua akan membawa anak kekedai kopi dan waktu sore melepas anak untuk pergi mainan sama teman kampung.

- f. Hasil wawancara orang tua yang tidak berkerja yaitu nama Wan sukree Hayeeloh di Kampung Samala Patani (Selatan Thailand).

Tabel 9 Data Wawancara

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Bagaimana cara orang tua mendidk Aqidah terhadap anak?	Membawa anak kemasjid bahwa orang Islam harus solat berjumaah. Mmengajar dasar baca Al-Qur'an.

		Dan mengajar sifat 20 yaitu sifat mengenal tuhan. Dan syarat-syarat solat. Dan rukun iman dan rukun Islam.
2	Apa saja Aqidah seorang anak telah membuktikan?	Anak suka pergi sekolah dan suka ke masjid dan suka mendengar orang ceramah.
3	Bagaimana cara orang tua mendidik Akhlak terhadap anak?	Mengajar anak tentang kehormatan kepada guru dan kehormatan kepada orang tua. Dan menasihati kepada anak tentang kejujuran kepada guru dan orang tua. Dan menjerit-jerit keburukan anak.
4	Apa saja Akhlak seorang anak telah membuktikan?	Anak menghindari perbuatan yang tidak diinginkan oleh orang tua dan anak selalu buat apa yang disuruh orang tua.
5	Bagaimana cara orang tua mendidik anak supaya menjadi intelektual?	Mengajar anak tentang kesusahan agar anak tahu bahwa kehidupan itu bukanlah semata-mata senang bahwa kehidupan itu susah. Dan memberi kerja keras terhadap anak.
6	Bagaimana cara orang tua	Memberi kesempatan kepada anak

tanggung jawab anak terhadap kehidupan sosial?	untuk bersosial bertempat kegiatan membawak anak berkunjung kerumah paman dan saudara-saudara untuk hubungan masa depan anak.
--	---

- g. Hasil wawancara orang tua yang tidak berkerja yaitu nama Ahmad Buesa di Kampung Samala Patani (Selatan Thailand).

Tabel 10 Data Wawancara

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Bagaimana cara orang tua mendidik Aqidah terhadap anak?	Aqidah sangat peting terhadap seorang muslim maka hantar anak kepada sekolah. Ketika anak pulang sekolah akan tanya anak apa yang dia dapat dari sekolah. Dan orang tua bisa menambah kekurangan dalam diri anak yang berkaitan dengan Aqidah.
2	Apa saja Aqidah seorang anak tetah membuktikan	Anak tidak meninggal solat sering membaca Al-Qur'an dan suka berbuat baik kerana Allah.
3	Bagaimana cara orang tua mendidik Akhlak terhadap anak?	Selalu mencegah apa yang tidak sesuai dengan Akhlak dan mentauladan yang baik supaya anak

		terpengaruh dalam perilaku kehidupannya.
4	Apa saja Akhlak seorang anak tetah membuktikan?	Anak selalu membuat hati orang tua tenang dan tidak menyusah orang tua.
5	Bagaimana cara orang tua mendidik anak supaya menjadi intelektual?	Mengajar anak secara praktek disegi kehidupan dan memberi motivasi kepada anak. Untuk masa depan anak agar bisa membantu dirinya sendiri.
6	Bagaimana cara orang tua tanggung jawab anak terhadap kehidupan sosial?	Sering membawa anak berkunjung kerumah jiran-jiran dan sering membawa kemasjid dan membawa anak bergaulan dengan kegiatan masyarakat.

Dari hasil wawancara tanggung jawab orang tua dalam mendidik anak di Kampung Samala Patani (Selatan Thailand) dengan jawaban di atas maka penulis dapat diketahui jawaban banyaknya orang tua yang mempaduli terhadap anak, banyaknya pengerbanan orang tua terhadap anak dan dapat mengetahui bahwa kekurangan orang tua sebagai mana data di atas demikianlah yang penulis dapat diketahuai dan membahas akan berikutnya.

C. Pembahasan

Pembahasan ini berdasarkan pada hasil wawancara dari tujuh orang tua yang diketahui bahwa tanggung jawab orang tua dalam mendidik anak di Kampung Samala Patani (Selatan Thailand) adalah sebagai berikut:

1. Orang tua mendidik anak

Mendidik adalah membentuk manusia untuk menempati tempatnya yang tepat dalam susunan masyarakat serta berperilaku secara proporsional sesuai dengan susunan ilmu dan teknologi yang dikuasainya. Mendidik berkonotasi dengan pengertian bahwa pendidik harus mampu menyampaikan setiap ilmu atau koneksi ilmu dengan ilmu yang lain dalam suatu susunan yang teratur dan sistematis dan penyampaiannya sesuai dengan susunan kemampuan dasar (kompetensi) yang dimiliki peserta didik. Pendapat lain mengatakan, mendidik merupakan kewajiban syariat bagi setiap orang yang menjadi pemimpin dan penanggung jawab sesuai dengan kadar tanggung jawab dan kepemimpinannya. Mendidik atau ilmu mendidik (Pedagogik) adalah ilmu atau teori yang sistematis tentang pendidikan yang sebenarnya bagi anak atau untuk anak sampai ia mencapai kedewasaan. Definisi mendidik adalah menyediakan sekolah atau pendidikan. Melatih menggunakan instruksi formal dan seseorang yang ahli dibidangnya. Untuk mengembangkan mental, moral dan estetika terutama oleh pendidik. Untuk menyediakan informasi. Melakukan pendekatan atau mengkondisikan untuk merasa, mempercayai, atau bertindak dengan cara tertentu. Mendidik adalah usaha untuk mengantarkan anak didik kearah kedewasaan baik secara jasmani dan rohani. Mendidik bisa diartikan sebagai

upaya pembinaan secara personal, sikap dan mental serta akhlak peserta didik. Mendidik tidak hanya untuk menghantar ilmu pengetahuan (transfer of knowledge) pendidik akan tetapi menghantar kan nilai-nilai.

2. Tanggung jawab orang tua kepada anak

Penunaaian hak anak merupakan kewajiban bagi orang tua, seperti memberi nama yang baik, mendidik, mengajar, serta memberikan makan dan minum dari nafkah yang halal. Setiap zaman tentunya memiliki tantangan yang berbeda-beda. Saat ini, orang tua Muslim dihadapkan pada tantangan untuk menjaga anak-anak dari pengaruh negatif teknologi komunikasi digital. Penetrasi internet telah merebak di banyak wilayah Tanah Air, khususnya perkotaan. Anak-anak pun sudah terampil menggunakan gawai (gadget), bahkan sejak balita. Malahan, tak jarang gadget menjadikan anak-anak jauh dari orang tua. Dalam arti, anak-anak (atau bahkan orang tua) menjadi lebih sibuk dengan gadget di tangan, alih-alih mengobrol, mengungkapkan isi pikiran dan hati secara langsung. Karena orang tua untuk lebih proaktif berdialog dengan anak. Selain itu, orang tua diimbauanya tetap memberi pengawasan yang bijaksana terhadap anak.

Tanggung jawab orang tua merupakan sejak dari awal kehidupan anak bergantung kepada orang tuanya untuk melindungi dan memenuhi kebutuhan mereka. Setiap orang tua memiliki tugas untuk merawat atau tanggung jawab anak mereka sendiri yang lebih baik. Tanggung jawab orang tua terhadap anak ada 5 yaitu:

1. Memelihara anak dari kecil sampai besar atau dewasa.
2. Mendidik anak di bidang agama, ekonomi dan sosial.

3. Memberi pengembangan sesuai kemampuan anak.
4. Memberikan kebutuhan dan contoh kepada anak.
5. Orang tua bukanlah tanggung hanya didunia bahkan sampai Akhirat.

3. Keteladanan orang tua kepada anak

Setiap kali perbuatan atau kelakuan dan biacara orang tua seharusnya mencontoh kepada anak dengan baik karena itu sebagai teladan orang tua bagi anak. Dan keteladanan yang mulia akan sangat bermanfaat dalam menumbuhkan karakteristik seorang anak agar sesuai ajaran Islam. Contoh teladan orang tua dalam ibadah, akhlak dan sosial yang mulia sangat baik bagi perkembangan karakter anak. Dan mengingatkan anak merupakan amanat dari Allah SWT. Karena itu, setiap orang tua wajib menjaga dan memelihara, baik secara lahir maupun batinnyn.

4. Ketaatan anak kepada orang tua

Pada dasarnya, anak-anak begitu senang dan bahagia, jika mereka dekat dan tinggal bersama orang tuanya. Rasa cinta yang diberikan oleh keduanya membuat mereka sulit berpisah dari sisinya. Tujur kata yang lembut membuat mereka setia mentaati dan menuruti perintah keduanya. Rasa cinta akan membuahkan ketaatan kepada yang dicinta.

Perilaku taat kepada kedua orang tua memang menjadi sebuah keharusan bagi seorang anak. Sebagai wujud *Birrul Walidain*, taat kepada orang tua merupakan bagian dalam etika islam yang menunjukkan tindakan kebaktian. Para ulama telah sepakat bahwa hukum taat dan patuh kepada orang tua adalah fardhu ain. Perilaku hormat dan taat kepada orang tua bisa dilakukan dengan banyak hal

seperti : membantu meringankan pekerjaan orang tua dengan mencuci piring sendiri, berdo'a belajar dengan rajin agar menjadi anak yang berprestasi, membantu membersihkan rumah, menjaga etika sopan santu baik ucapan, perbuatan dan lain-lain nya.

5. Membentuk Aqidah anak

Aqidah memiliki fungsi dan peran yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Bukan hanya sekedar ilmu. Aqidah juga menentukan kualitas agama dan masa depan seseorang. Mereka yang enggan memahami ilmu akidah tidak jarang memilih jalan yang sesat. Jalan sesat tersebut yang dapat membawa pada masalah-masalah dalam hidup. Oleh karena itu sangat penting untuk menanamkan Aqidah pada anak sejak dini. Sebagai orang tua harus bisa membimbing anak pada jalan yang diridhai Allah subhanahuwata'ala.

Ketika akidah telah tertancap kuat di sanubari anak, ia akan menjadi sosok orang beriman yang berkepribadian kuat, baik sikap dan perbuatannya karena selalu merasa dalam pengawasan Allah, serta meminimalisasi anak melakukan perbuatan buruk, seperti berkata kotor, menipu, dan lainnya. Orang tua akan memperoleh manfaat besar dengan keberadaan anak.

6. Membentuk Akhlak anak

Kemajuan ilmu pengetahuan teknologi menyebabkan berkembangnya pula perubahan gaya hidup dan pola pikir masyarakat secara signifikan dalam berbagai aspek. Perubahan tersebut satu sisi membawa kemudahan dan di sisi lain menimbulkan kegelisahan. Kemudahan dalam memenuhi kebutuhan hidup dan kegelisahan karena terjadinya pergeseran tatanan nilai-nilai akhlak yang ada

dalam masyarakat sebagai dampak dari faktor eksternal dengan masyarakat yang telah membuka diri dan menyerap beberapa nilai-nilai dari luar.

Ini bisa menyebabkan rusaknya tatanan akhlak atau krisis akhlak sebagai seorang muslim maupun muslimah yang dimana akan kehilangan jati diri, dan bisa terjerumus ke dalam tindakan yang tidak terpuji, seperti korupsi, kolusi, nepotisme, pelecehan seksual, perampokan hingga menghilangkan nyawa seseorang.

Akhlak sangat penting untuk kehidupan setiap manusia baik secara pribadi maupun masyarakat. Karena dengan akhlak seseorang dapat menyempurnakan kepribadiannya. Maka dari itu, setiap aspek ajaran islam berorientasi pada pembinaan dan pembentukan akhlak yang mulia (karimah).

ketersediaan dasar-dasar kebaikan, berupa perilaku, etika, sopan santun dan pembentukan karakter anak yang santun dan berakhlak baik sebagai fitrah manusia yang hakiki. Seperti mengajarkan sejak dini perbuatan-perbuatan yang baik-baik, mencontohkan (keteladanan) hal-hal yang baik, mempraktekkan nilai-nilai positif baik dalam perilaku keseharian anak maupun disaat-saat tertentu. Fungsi-fungsi selektif, yaitu menyaring pengalaman anak dan ketidaksamaan posisi kemasyarakatan karena lingkungan belajar. Artinya pendidikan keluarga berfungsi sekaligus memerankan diri sebagai fungsi kontrol pengawasan terhadap diri anak akan berbagai informasi yang diterima anak, mengingat anak, terutama usia 00 tahun – 05 tahun belum memiliki pengetahuan dan pengalaman yang mampu membedakan mana yang baik dan buruk, maka keluargalah (ayah-ibu) yang berkewajiban memberikan informasi dan pengalaman yang bermakna

terutama, pengalaman-pengalaman belajar yang secara langsung maupun tidak langsung diharapkan pengalaman belajar dan lingkungan belajar yang diterima mampu diserap dan ditransformasi dalam diri anak. Fungsi paedagogik, yaitu.

mewariskan nilai-nilai dan norma-norma. Artinya pendidikan keluarga berfungsi memberikan warisan nilai-nilai yang berkaitan aspek-aspek kepribadian anak. Tugas akhir pendidikan keluarga tercermin dari sikap, perilaku dan kepribadian (personality) anak dalam kehidupan sehari-hari yang ditampilkan. Sementara mengemukakan fungsi keluarga, yaitu:

- (a) fungsi reproduksi.
- (b) melaksanakan pendidikan dan sosialisasi dimasyarakat.
- (c) membangun aturan-aturan social.
- (d) melakukan tindakan ekonomi.
- (e) membangun dan mendukung proses perkembangan emosi anak-anak.

7. Membentuk intelektual anak

Intelligence quotient (IQ) kerap dijadikan sebagai salah satu faktor penentu kecerdasan anak. Ada beragam cara meningkatkan IQ anak yang dapat orang tua coba lakukan untuk merangsang kecerdasan anak sejak dini. Intelligence quotient (IQ) umumnya digunakan untuk mengukur kemampuan dan potensi intelektual anak dalam berpikir, belajar, dan memecahkan masalah.

Cara Meningkatkan IQ Anak yang Jarang Diketahui Orang Tua – Alodokter

Tak hanya IQ, kecerdasan anak juga dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, misalnya faktor genetik atau tingkat kecerdasan orang tua dan faktor

lingkungan, seperti pola asuh, keharmonisan di dalam rumah, nutrisi, serta pendidikan anak.

Peran Perhatian dan Kasih Sayang Terhadap IQ Anak

Faktor penting yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan IQ anak adalah penerapan pola asuh yang baik. Tak hanya meningkatkan kecerdasan intelektual anak secara optimal, pola asuh yang tepat juga penting untuk membangun ikatan emosional antara anak dan orang tuanya. Selain itu, cara dan perilaku orang tua terhadap anak juga berpengaruh terhadap tingkat atau perkembangan IQ anak. Bahkan, sebuah penelitian menunjukkan adanya penurunan tingkat IQ pada anak yang sering dimarahi atau menerima perlakuan kasar dari orang tuanya. Oleh karena itu, orang tua dianjurkan untuk memberi perhatian dan kasih sayang penuh kepada anak sejak ia lahir agar anak merasa aman dan nyaman, sehingga mempermudah proses belajarnya.

Tips Meningkatkan IQ Anak bagi Orang Tua.

Selain dengan memberikan kasih sayang kepada anak, ada beberapa tips yang dapat dilakukan oleh orang tua untuk meningkatkan IQ anak, yaitu:

1. Membangun interaksi

Membangun ikatan antara orang tua dan anak adalah kunci utama dalam meningkatkan IQ anak. Hal ini bisa dilakukan dengan cara mengajak dan mendengarkan anak berbicara, serta memberinya dorongan dan kesempatan untuk mengekspresikan diri dengan jujur dan terbuka. Selain itu, Bunda dan Ayah juga bisa merangsang kecerdasan Si Kecil dengan mengajaknya bermain, misalnya dengan bermain catur.

2. Membacakan buku cerita

Membacakan buku cerita atau dongeng dapat membentuk ikatan emosional dengan anak. Selain itu, melalui buku cerita atau dongeng, orang tua juga dapat mengajari anak tentang nama dan warna benda, mendorong anak lebih aktif berbicara, memperkaya kosakata anak, serta merangsang daya imajinasi dan kreativitasnya.

3. Memuji proses belajar anak

Orang tua yang selalu memuji anak karena upaya dan kegigihannya dalam memecahkan masalah, cenderung memiliki motivasi lebih baik di sekolah. Oleh karena itu, orang tua sebaiknya tidak hanya memerhatikan hasil belajar dan nilai pelajaran anak di sekolah, namun juga usaha, cara, dan proses belajar anak.

4. Memeluk anak

Salah satu bentuk ekspresi kasih sayang yang bisa dilakukan setiap orang tua adalah dengan memeluk anak. Menurut ahli tumbuh kembang anak, menggendong atau memeluk anak merupakan salah satu cara yang baik untuk menstimulus kemampuan emosional, fisik, dan tingkat intelektualnya.

Tak hanya hubungan baik antara anak dan orang tua, terpenuhinya asupan nutrisi juga berperan penting dalam membangun kecerdasan anak. Mulailah dengan memberi anak ASI eksklusif. Selain itu, faktor pendukung lain, seperti sering olahraga saat hamil, juga terbukti dapat meningkatkan IQ bayi ketika ia lahir kelak.

Setelah anak berusia 6 bulan atau sudah bisa mengonsumsi makanan padat (MPASI), orang tua bisa memberikan makanan bergizi, seperti sayuran, buah-buahan, kacang-kacangan, ikan, telur, dan daging.

Kecerdasan intelektual atau IQ memang penting untuk dikembangkan pada anak. Namun, IQ bukanlah satu-satunya faktor penentu dalam menilai kecerdasan anak. Anak juga disarankan untuk mengembangkan kecerdasan emosional (emotional intelligence/EQ).

EQ mengacu pada kemampuan anak untuk memahami, mengendalikan, mengevaluasi, dan mengekspresikan emosi. Tak hanya itu, EQ juga mengacu pada kemampuan anak untuk berempati, bersosialisasi, dan bernegosiasi dengan orang lain.

Memiliki IQ tinggi tidak bisa menjamin kesuksesan anak. Faktor lain, seperti kerja keras, ketahanan, ketekunan, kepribadian, dan tingkah laku juga berperan besar dalam kesuksesannya. Oleh karena itu, orang tua tak hanya perlu meningkatkan IQ anak tapi juga mendidik anak agar ia menjadi pribadi yang baik sejak dini.

Perlu diingat pula bahwa merawat dan mendidik anak bukan hanya tanggung jawab ibu. Perhatian dan kasih sayang dari seorang ayah juga penting dalam membentuk karakter dan kecerdasan anak. Jika Bunda dan Ayah memiliki pertanyaan seputar IQ atau cara meningkatkan IQ Si Kecil, cobalah untuk mendiskusikannya dengan psikolog.

8. Membentuk kehidupan sosial anak

Masa kanak-kanak adalah masa dimana seorang anak akan mengalami masa perkembangan yang ditinjau dari sudut psikologi. Ada tugas-tugas perkembangan yang wajib dilewati oleh seorang manusia sejak dia bayi, kanak-kanak, remaja, dan dewasa. Demikian juga secara analogis ada tugas-tugas perkembangan yang wajib dilewati oleh seseorang dalam seluruh perjalanan kehidupannya.

Masa kanak-kanak adalah masa yang paling rentak, dimana ia tidak bias melakukan beberapa aktivitas sendiri dan masih membutuhkan orang lain untuk menyelesaikannya. Seorang anak juga belum biasa memutuskan suatu masalah sendiri, mereka masih sangat bergantung pada orang tua. Disinilah peran orang tua sangat berpengaruh, orang tua harus dapat mengajarkan seorang anak bagaimana menyelesaikan masalah. Terkadang orang tua menganggap seorang anak tidak memiliki kekuatan untuk menyelesaikan masalahnya. Sebenarnya salah, seorang anak seharusnya harus dilatih menyelesaikan masalahnya. Perkembangan sosial dan kepribadian pada masa kanak-kanak dimulai setelah melewati masa bayi yang penuh ketergantungan pada ibunya.

Dalam prosesnya, kepribadian terbentuk berdasarkan hasil meniru, baik dari dalam lingkungan keluarga maupun lingkungan luar. Akan tetapi, faator internal dalam keluarga seperti kasih sayang, perhatian, pola asuh, didikan, serta metode pendekatan dalam membentuk kepribadian juga membangun kecerdasannya memiliki porsi lebih besar. Di samping itu, kita juga harus menyadari dan memahami adanya faktor alami seperti bakat dan dorongan minatnya. Karena itu, dalam upaya membentuk kepribadian dan mendidik anak,

serta mengantarkannya menuju kesuksesan ada beberapa hal berikut yang harus benar-benar dipahami orang tua.

1. Hindari ekspektasi dan ambisi berlebihan dalam mendidik, mengarahkan dan membentuk kepribadian serta perkembangan anak. Ambisi berlebihan berpengaruh terhadap pemaksaan kehendak yang seringkali membawa masalah dalam pola asuh, komunikasi, serta hubungan orang tua dan anak di fase-fase berikutnya.

Tidak sedikit anak yang mengalami stress, frustrasi bahkan depresi karena merasa gagal, tidak mampu memenuhi keinginan orang tua, sehingga mereka banyak yang merasa menjadi "korban" ambisi orang tua, objek idealisme yang kurang realistis, bahkan menjadi target sebuah kepentingan. Hal ini tentu akan sangat berpengaruh terhadap proses pembentukan kepribadiannya. Bisa saja ia akan menjadi pribadi yang kurang percaya diri, pesimis, takut salah, tidak berani mengambil keputusan.

2. Memahami siklus kompetensi dan pertumbuhan otak anak, sehingga orang tua dapat menghargai dan memperlakukan anak secara adil. Dalam hal ini, orang tua harus memahami tingkat kemampuan anak dan tingkat kecerdasan anak. Tidak semua anak memiliki kecerdasan intelektual yang tinggi, tetapi sebagai orang tua kita harus berupaya menstimulasi pertumbuhan otaknya dan mengoptimalkan kompetensi anak. Hal ini juga perlu ditunjang dengan keadilan dalam sikap, cara berbicara dan cara

memperlakukan mereka sebagai subjek kehidupan yang akan terus tumbuh dan berkembang.

3. Memahami multiple intelligences anak, sehingga orang tua dapat mengenali dan memahami bakat juga minat anak untuk kemudian mengarahkannya dengan benar. Dengan memahami hal ini, orang tua dapat mengasah, memupuk dan mengarahkan bakat, serta menumbuhkan minat anak di bidang tertentu yang bisa menjadi pegangan penting dalam kehidupannya di masa depan. Tidak sedikit anak-anak yang terlihat biasa saja dalam kecerdasan kognitifnya, tetapi memiliki bakat tertentu yang justru membuatnya lebih kreatif dan sukses. Kecerdasan intelektual bukan satu-satunya pembentuk kecerdasan otak yang penting untuk dikembangkan. Dalam kehidupan nyata sehari-hari, faktor kecerdasan emosional dan advertisal lebih banyak membantu membangun kepribadian anak yang lebih matang, lebih siap menghadapi masalah.
4. Pahami konsep "sekolah unggul" dengan benar, yakni adanya keselarasan pemahaman prinsip antara metode pendidikan sekolah dengan pola asuh dan didikan di rumah, sehingga ada kesamaan atau kesesuaian pendekatan antara keduanya. Sekolah dapat dikatakan sebagai rumah kedua bagi anak. Keunggulan sebuah sekolah tidak hanya terletak pada kelengkapan fasilitas, tetapi juga keunggulan metode pendidikan dan penerapannya, adanya harmoni komunikasi dengan pendidikan keluarga, atau bahkan mampu menginspirasi dan memperbaiki pola-pola yang salah dalam pendidikan di rumah. Lebih dari semua itu, faktor kenyamanan anak dalam

belajar dan bersekolah menjadi hal yang harus lebih diutamakan karena hal ini akan berpengaruh terhadap perkembangan pribadi dan mentalitasnya di kemudian hari, meskipun pendidikan di sekolah hanya sebagai penunjang pendidikan keluarga.

Dari keempat hal diatas, dapat dilihat bahwa peran lingkungan terutama orangtua sangat berpengaruh terhadap kepribadian seorang anak. Apabila seorang anak memiliki memori mengenai hal negatif maka itu akan mempengaruhi pada karakter dan kepribadiannya, begitu pula sebaliknya jika seorang anak memiliki memori yang baik maka dia akan berkpribadian baik juga. Sehingga orang tua harus selalu bersikap baik dihadapan anaknya, karena anak akan menirai hal yang dilakukan orangtuanya. Orang tua juga wajib menganalkan nilai-nilai agama kepada anaknya, sehingga anak akan mengenal Tuhannya, dan memiliki iman yang kuat terhadap agamanya.

Orang tua harus mengajarkan kebiasaan yang baik pada anaknya, karena kebiasaan akan berada pada alam bawah sadar mereka, sehingga akan mereka lakukan sampai dewasa. Kebiasaan yang sudah dilakukan sejak kecil akan tertanam pada diri mereka dan sulit untuk dihapuskan. Maka dari itu orangtua harus mengajarkan kebiasaan yang baik pada anaknya.

Bagi mereka anak adalah harta yang berharga dan apapun yang mereka inginkan dan membuatnya bahagia bisa membuat anda bahagia. Salahnya teori ini berdampak pada sikap dan sifat anak-anak baik ketika masih kecil maupun sudah beranjak remaja hingga dewasa. Mereka yang hanya tahu merengek dan terkabul keinginannya akan menjadi karakter yang lemah, cepat putus asa, dan memiliki

ego yang besar. Cobalah untuk memikirkan jangka panjang akan sikap dan sifat mereka, jangan selalu biasakan untuk memberikan mainan atau apa yang mereka inginkan. Sedih memang sejak awal melihat mereka menangis, namun anda akan tahu bahwa itu baik untuk anak-anak dalam hal membentuk karakter.

Orangtua juga memiliki peran untuk menuntun anak dalam perkembangan sosial. Perkembangan sosial adalah proses kemampuan belajar dan tingkah laku yang berhubungan dengan individu untuk hidup sebagai bagian dari kelompoknya. Di dalam perkembangan sosial, anak dituntut untuk memiliki kemampuan yang sesuai dengan tuntutan sosial di mana mereka berada.

Tuntutan sosial yang dimaksud adalah anak dapat bersosialisasi dengan baik sesuai dengan tahap perkembangan dan usianya, dan cenderung menjadi anak yang mudah bergaul. Perilaku sosial merupakan aktivitas dalam hubungan dengan orang lain, baik dengan teman sebaya, guru, orang tua maupun saudara-saudaranya. Saat berhubungan dengan orang lain, terjadi peristiwa- peristiwa yang sangat bermakna dalam kehidupan anak yang dapat membentuk kepribadiannya, dan membentuk perkembangannya menjadi manusia yang sempurna.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian yang telah diungkapkan di atas maka dapat sebuah kesimpulan bahwa tanggung jawab orang tua dalam mendidik anak soleh di Kampung Samala Patani Selatan Thailand ini hasil wawancara yang telah didapatkan dan disimpulkan maka dengan hasil wawancara di atas penulis dapat dilihat bahwa tanggung jawab orang tua terhadap anak penuh dengan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai seperti menciptakan Tuhan yang maha Esa, kejujuran, tanggun jawab, Displin, percaya diri, mandiri, sopan santu, patuh aturan-aturan sosial, menghargai keberagaman dan Nasionalis ini kita harus jaga dan membiasakan anak dengan perkara ini, supaya mereka besar nanti akan menjadi penerus bangsa yang sesuai dengan ajaran Islam yang baik.

B. Saran dan Rekomendasi

Menjadi orang tua memang tidak mudah. Meski membanggakan, orang tua pasti menghadapi berbagai situasi yang sulit ketika berhadapan dengan si kecil. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk membentuk kepribadian anak jadi lebih baik. Sayangnya, masih banyak orang tua yang tidak menyadari jika ada beberapa kesalahan yang mereka lakukan dalam mendidik anak.

Setelah melakukan penelitian tentang Tanggung jawab orang tua dalam mendidik anak di Kampung Salama Patani Selatan Thailand. Kerena orang tua tida

mengabaikan perhatian pendidikan anak dan mengontrol pendidikan anak pergaulan anak juga sosial kebudayaan anak. Hal orang tua mempunyai kesempatan untuk melaksanakan kewajiban anak-anak dengan pendidikan agama, sehingga melaksanakan dengan apa yang diinginkan. Maka selanjutnya pada bab ini penulis menyatakan pada orang tua diantaranya:

1. Kepada orang tua hendaknya lebih meningkatkan pemahaman tentang keimanan mudahmudahan dapat tercipta keluarga sakinah dan mawaddah.
2. Kepada orang tua agar dapat meningkatkan pendidikan agama terutama memberikan pendidikan keimanan terhadap anak dengan harapan anak dapat tumbuh menjadi generasi penerus yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.
3. Kepada orang tua diharapkan agar dapat memberikan syuri tauladan yang baik kepada anak dan orang tua hendaknya senantiasa mengarahkan anak-anaknya berahlak melia dan mengawasi mereka dalam pergaulan sehari-hari.
4. Pendidikan agama wajib bagi para orang tua memberikan kepada anak dan memperhatikan kepada anak dengan bersungguh-sungguh hati terutama pada anak masih usia kecil.
5. Orang tua harus menyakinkan bahwa pendidikan agama itu sangat berperang dalam kehidupan anak-anaknya. Agar mereka hidup bahagia dunia dan akhirat.

6. Para orang tua terutama yang berdomisili di Kampung Samala ini mempunyai semangat untuk mengembang pendidikan agama pada anak yang berkualitas.
7. Kepada semua pembaca hendaknya sama-sama kita memberikan penjelasan kepada orang tua atau orang dewasa yang lainnya, bahwa pendidikan agama itu berperang penting dalam kehidupan anak-anak dari usia sampai dewasa nanti.

demikian yang dapat penulis sajikan dalam penelitian tentang Tanggung jawab orang tua dalam mendidik anak ini. Apapun hal yang dipaparkan dalam penelitian ini apa adanya sesuai dengan yang penulisan dapatkan dan sesuai dengan pengetahuan yang penulis dapat selama mengikuti selama perkuliahan selama ini. Sekiranya masih banyak terdapat kekurangan dan kehilafan dalam penelitian ini. Kritik dan saran dari pembaca sangat penulis harapkan, terimakasih.

DAFTAR PUSTAKAAN

Buku

- Aly, 1999. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet.1. Logos – 1999
- Al-Qur'an Al-Karim. Mikraj@2017. CV. Mikraj Khasanah Ilmu.
- Daradjat, dkk. 2014. *Ilmu Pendidikan Islam*. Ed. 1, Cet. 11. Jakarta: Bumi Aksara
- Hermaya, 2003. *Menumbuhkan kecerdasan moral pada anak / Robert Coles ; alih bahasa, T. Hermaya*. Ed. 2, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2000 dan 2003.
- Hasbiyallah, 2015. *Keluarga sakinah*. PT. Remaja Rosdakarya: Kota Bandung, Jawa Barat 40252
- Jamaluddin, 2013. *Paradigma Pendidikan Anak*. Cet. 1. Kota Bandung - Lengkong, Jawa Barat, id
- Munawwir, 1984. *Kamus Al-Munawwir Lit-Tullab Arab-Indonesia*. Cet. Pustaka Progressif , 2002
- Mustopo, 1983. *Ilmu Budaya Dasar*. Usaha Nasional: Surabaya-Indonesia.
- Mahmud, dkk, 2013. *Pendidikan agama islam dalam keluarga*, Akademia Permata : Jakarta., 2013
- Munir, 2010. *Pendidikan Karakter : Membangun Karakter Anak Sejak dari Rumah Abdullah Munir*. cet. 1. Yogyakarta : Pustaka Insan Madani, 2010
- Muhammad Fuad Abdul Baqi. 2021. *Shahih Bukhri Muslim*. Cet. 24. Cibiru Bandung 40614
- Prasetya, 1998. *Ilmu budaya dasar*. Cet. 5. Jakarta : Rineka Cipta, 2013
- Sa'ad Karim, 2006. *Agar anak tidak durhaka*. Pekanbaru : Pustaka Al-Kautsar
- Tafsir, 2010. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Cet. 10, 2010. Kab. Gunung kidul - wonosari, di yogyakarta, id
- Ulwan, 2002. *Pendidikan Anak Dalam Islam*. Cet. 1. Jakarta: Pustaka Amani , 2002

Jurnal

- Failasuf Fadli. Metode praktik dalam memperkenalkan nilai-nilai keagamaan pada anak usia dini di paud mawar tasikrejo pemaalang. *Jurnal Vol. 7 | No. 1 | Januari-Juni 2019*
- Hasan Baharun. Pendidikan anak dalam keluarga Telaah epistemologis. *Jurnal Pendidikan, Vol. 3, No. 2 Januari-Juni 2016*
- Muthmainnah. Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Pribadi Anak yang Androgynius Melalui Kegiatan Bermain. *Jurnal Pendidikan Anak, Volume 1, Edisi 1, Juni 2012*

Skripsi

- Fursan Jehdeng, Mahasiswa. 2017. Peranan Orang Tua dalam Membina Akhlak Remaja di Dusun Kubang Same Tanon Ampor Mayo Jangwab Patani (Selatan Thailand). *Skripsi*. Universitas Islam Riau.
- Helma Yunita. 2011. Peranan Orang Tua dalam Membina Remaja di RW Dusun Malapati Desa Batu Langkah Kecil Kecamatan Kuok Kabupatem Kampar. *Skripsi*. Universitas Islam Riau.
- Rustam Haneecheloh. 2018. Peranan Orang Tua dalam Membina Keimanan Anak dalam Keluarga di Desa Batong Patani Selatan (Selatan Thailand). *Skripsi*. Universitas Islam Riau.